

**SYI'IR TANPO WATON SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING**

**MOTIVASI BELAJAR, SANTRI PONDOK PESANTREN**

**AHLUSSHOF A WAL WAFA SIMOKETAWANG, WONOAYU,**

**SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memenuhi Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

**SUCIPTO**

**NIM. B33213038**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**JURUSAN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2018**

## PERNYATAAN

## PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Sucipto

NIM : B33213038

## Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Desa Sidodadi RT 07 RW 02, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
  2. Skripsi adalah benar-benar hasil karya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
  3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Surabaya, 8 Februari 2018

Yang Menyatakan.



## Sucepto

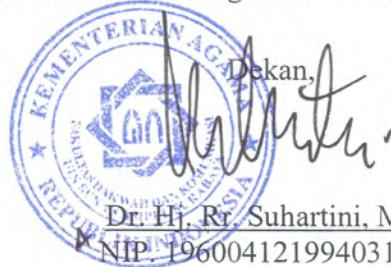
NHM B33213038

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh sucipto ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Januari 2018

Mengesahkan,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si  
NIP. 196004121994031001

Penguji I,

Dra. Hj. Faizah Noer Laela, M.Si  
NIP. 19601211 1992032001

penguji II

Dr. Agus Santoso, S.Ag M.Pd  
NIP. 197008251998031002

Penguji III

Drs. H. Abdul Basyid, MM  
NIP. 196009011990031002

Penguji IV

Dra. Hj. Sri Astutik, M.Si  
NIP. 195902051986032004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Sucipto

NIM : B33213038

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Syi'ir Tanpo Waton Sebagai Bimbingan dan Konseling Motivasi Belajar, Santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Simoketawang, Wonoayu, Sidoarjo.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

*Surabaya, 14 Januari 2018*

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing,



**Dra. Hj. Faizah Noer Laela M.Si.**

**NIP : 19601211 199203 2 001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SUCIPTO  
NIM : B33213038  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam  
E-mail address : muhammadsucipto69@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi    Tesis    Desertasi    Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**SYPIR TANPO WATON SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING MOTIVASI  
BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN AHLUSSHOFA WAL WAFA  
SIMOKETAWANG WONOAYU SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Februari 2018

Penulis



(SUCIPTO)

## ABSTRAKSI

Sucipto (B33213038) : *Syi'ir Tanpo Waton Sebagai Bimbingan dan Konseling Motivasi Belajar Santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, Simoketawang, Wonoayu, Sidoarjo.*

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana metode bimbingan dan konseling Islam dari Syi'ir Tanpo Waton kepada santri pondok pesantren Ahlussofa Wal Wafa? Dan (2) Bagaimana motivasi belajar santri pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa setelah mendapatkan follow up?

Dalam rumusan masalah yang penulis kemukakan tersebut, penulis menggunakan teori motivasi karya dari Hamzah B. uno, tentang teori motivasi dan pengukurannya, penulis memilih teori tersebut karena dari teori itu yang sesuai dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini. Teori motivasi karya dari Hamzah B. uno ini juga membantu penulis mengukur seberapa hasil motivasi yang di dapat oleh kedua klien. Untuk pedoman penelitian, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk membantu dalam tahap-tahap wawancara serta penggalian data tentang penelitian yang penulis angkat.

Dalam penelitian ini penulis tidak memberikan treatment apapun kepada klien, namun penulis hanya menggali seberapa besar pengaruh *Syi'ir* terhadap motivasi klien yang di terapi oleh KH. Muhammad Nizam As-Shofa di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa melalui wawancara dan menggali pengalaman-pengalaman yang dialami klien kemudian membandingkan sebelum bertaubat dan setelah melakukan pertaubatan dengan kiat-kiat yang di praktekkan dari *Syi'ir* tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi .....	ii
Pengesahan Tim Penguji .....	iii
Motto dan Persembahan.....	iv
Abstraksi .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Pernyataan Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi .....	vii
Daftar Isi .....	viii

## **Bagian Inti**

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Konsep .....	8
F. Metode Penelitian .....	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	10
2. Subjek Penelitian .....	15
3. Tahap-tahap Penelitian.....	15
4. Sumber dan Jenis Data.....	19
5. Teknik Pengumpulan Data.....	20
6. Teknik Analisis Data.....	25
7. Teknik Keabsahan Data .....	28
G. Sistematika Pembahasan .....	30
H. Jadwal Penelitian .....	32
I. Pedoman Wawancara.....	32

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik .....	33
a. Syi'ir Tanpo Waton .....	33
b. Pengertian Bait-Bait Syi'ir Tanpo Waton .....	36
c. Bimbingan Konseling .....	61
d. Motivasi Belajar .....	64
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	66

### BAB III PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian .....	68
1. Kegiatan Pondok Pesantren .....	68
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	88
1. Deskripsi Klien 1 .....	89
2. Deskripsi Klien 2 .....	96

## BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL AKHIR

A. Metode Bimbingan dan Konseling Islam Syi'ir Tanpo Waton kepada Santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa .....	106
1. Kegiatan Wajib Santri.....	106
2. Kegiatan Sunnah Santri.....	108
B. Motivasi belajar santri setelah mendapatkan follow up.....	116
1. Deskripsi Indikasi Motivasi Klien 1 .....	116
2. Deskripsi Indikasi Motivasi Klien 2 .....	117

## BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan .....	120
B. Saran-Saran .....	129
C. Daftar Pustaka .....	130
D. Lampiranlampionan .....	132

## BAB I

## PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Syi'ir Tanpo Waton atau yang biasa dikenal dikalangan masyarakat dengan istilah Syi'ir Gus Dur sebenarnya adalah karya monumental yang diciptakan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa, pada kisaran Tahun 2004 silam. Berawal dari rasa prihatin beliau pada kondisi dunia terutama terjadi pada umat islam di Indonesia yang telah menyimpang dari kemurnian ajaran Agama Islam, efek dari penyimpangan tersebut maka sering terjadi saling menyalahkan, mengkafirkhan, dan saling menuduh sesat kepada sesama muslim yang tidak sefaham dengan ormasnya, sehingga sangatlah jauh dari kesan Islam Rahmatan Lil Alamin serta jauh dari kesan santri, mengapa demikian karena makna santri itu adalah identik dengan moral-moral bangsa.

Mengingat situasi kehidupan pasca reformasi yang diwarnai dengan globalisasi dan liberalisasi melanda seluruh sektor kehidupan, tidak ada cara lain kecuali kembali ke pesantren, untuk menyelamatkan kehidupan masyarakat yang sejalan dengan Tradisi dan Etika berbangsa dan beragama.

Arti dari kembali ke pesantren bukan berarti harus berada pada lingkup pondok pesantren, akan tetapi makna dari kembali kepada pesantren adalah mengedapankan nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, kebersamaan dan pengabdian yang mendalam dan tanpa batas. Dari nilai-nilai tersebut tumbuh etos,

rasa saling percaya, budaya gotong royong, kecintaan pada ilmu dan profesi tanpa batas, sebagai bentuk pengabdian pada Allah, yang disumbangsihkan pada Bangsa, Negara, dan Agama.<sup>1</sup>

Negara Indonesia sangat miris maraknya terjadi radikalisme dan liberalisasi yang dibungkus dengan agama sehingga nampak indah di depan namun ada maksud dan tujuan lain yang melatar belakanginya, hal ini sesuai dengan Firman Allah,

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَرْكَنُوا إِلَيْنَا مُهْلِكٍ وَالْعَرْوُرُ.

Artinya : Wahai manusia sesungguhnya janji Allah itu benar, maka janganlah kehidupan dunia menipumu, dan jangan kau terkecoh oleh tipuan yang mengatas namakan Allah.

Hal itu terbukti, sekarang ini banyak kesalahan yang ditampakkan secara lahiriah, bahkan sikap ketataan dan kedisiplinan beribadah begitu tinggi dan kesemarakan yang kompak. Tetapi pada saat yang bersamaan pelanggaran terhadap norma-norma agama terjadi pada orang yang bersangkutan. Bahkan tingkat kejahatannya melebihi orang yang tidak mengenal agama, padahal semua perilaku mereka dan kelompoknya atas nama agama, ini tidak lain karena pendidikan atau tarbiyah yang dijalankan serba instan, hanya mengutamakan kedisiplinan fisik, tidak diisi dengan kerohanian yang mendalam. Agama yang

<sup>1</sup> Said Aqil siroj, islam sumber inspirasi budaya nusantara (Jakarta pusat: LTN NU, 2014) hal. 7

diajarkan secara instan dan dangkal serta sepintas, hanya menjadi kedok, dan mudah menjadi alat manipulasi<sup>2</sup>.

Dari berbagai masalah yang terdapat di negara ini disitulah KH. Mohammad Nizam As-Ashofa berfikir untuk membuat syair dengan mengedepankan nilai-nilai, budaya, serta tradisi yang diharapkan bisa menjadi penjemputan tersampaikanya hidayah sekaligus menenangkan hati orang yang melantunkan Syi'ir Tanpo Waton tersebut.

Syi'ir Tanpo Waton ini berisi tentang wejangan-wejangan Agama dan motivasi-motivasi hidup yang di dalam tiap-tiap bait mengandung arti yang sangat Filosofis diantaranya adalah tentang kedalaman makna Tasawuf dan ke-Tauhid-an yang dibungkus dengan bahasa jawa kawi.

Lantunan Syi'ir Tanpo Waton ini dibawakan ketika selesai mengaji pada setiap hari rabu malam kamis dipondok *Ahlusshofa Wal Wafa* dalam acara yang biasa disebut Rabuan Agung yakni kajian yang membahas dua kitab tasawuf *Jami'ul Ushul fil 'Auliya* karangan Syeikh Dhiyauddin Mushtofa Al-Kamiskhonawi dan Al-Fathur Robbani Wal Faidlur Rohmani karangan Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani, jamaah pengajian rabuan agung banyak diminati berbagai kalangan, dari mulai kalangan menengah kebawah hingga kalangan atas, dari kiyai hingga preman, pecandu narkoba, pekerja seks komersial dan bahkan jamaah dari non muslim pun juga mengikuti pengajian tersebut.

<sup>2</sup> Said Aqil siroj, islam sumber inspirasi budaya nusantara (Jakarta pusat: LTN NU, 2014) hal. 9

Terhitung sejak tahun 2001 pengajian rabuan agung ini diadakan sangat banyak jamaah yang antusias mengikuti pengajian rutin tersebut dari tahun ketahun jumlah jamaah selalu meningkat drastis, beragam motif (tujuan) para jama'ah yang mengikuti Rabuan Agung tersebut, ada yang memang benar-benar ingin mencari Ridha Allah, ada yang hanya coba-coba saja, ada pula yang datang di rabuan agung karena ingin bertaubat kejalan yang benar, jadi tidak dipungkiri jika di area pondok Ahlusshofa Wal Wafa ditemui banyak jama'ah yang berrambut gondrong, berbaju preman, badan bertato, dan tidak berkerudung.

Sejak tahun 2011 Syi'ir Tanpo Waton telah menyebar luas di berbagai daerah jawa timur khususnya daerah Surabaya, Sidoarjo, Malang, Pasuruan, Gresik, Lamongan dan Tuban lewat berbagai media massa baik melalui kaset-kaset VCD/DVD, Televisi, dan Radio, salah satunya media yang paling berperan penting sampai saat ini adalah Radio Yasmara Surabaya yang memutar syi'ir tersebut disetiap menjelang sholat lima waktu.

Kehadiran syi'ir tersebut seakan-akan sudah menjadi icon dan daya tarik tersendiri karena mayoritas masjid di wilayah Jawa Timur memutar lantunan Syi'ir Tanpo Waton, maka tidak heran begitu banyak jamaah yang ikut mengaji di Rabuan Agung dari berbagai daerah di Jawa Timur pula.

Publikasi Syi'ir Tanpo Waton yang melewati berbagai media massa, dan seringnya dikumandangkan di masjid-masjid tersebut sangat berdampak baik kepada masyarakat, dan juga bisa menjadi proses konseling secara tidak langsung, terbukti ketika jamaah pengajian Rabuan Agung membacakan lantunan Syi'ir

Tanpo Waton banyak yang meneteskan air mata karena kedalaman maknanya, seakan-akan mereka mendapat teguran secara tidak langsung dari Syi'ir Tanpo Waton serta termotivasi dan sehingga mereka ingin bertaubat untuk kembali pada jalan yang benar.

Dari uraian di atas maka Motivasi sangatlah dibutuhkan pada setiap manusia baik motivasi dari dalam maupun luar diri, Arti Motivasi tersendiri adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya<sup>3</sup>, motivasi berasal dari kata motif yang artinya kekuatan yang terdapat dari dalam inividu, motif dibagi menjadi tiga bagian yakni (1) Motif Biogenetis, yaitu motif yang telah terlahir dari organisme diri seseorang, contoh : lapar, haus, mengantuk, seksualitas, dan lain-lain (2) Motif Sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang atas dasar lingkungan, contoh ingin beli mobil, ingin kaya (3) Motif Teologis yaitu motif yang berkembang atas dasar religius, misalnya keinginan untuk tekun beribadah pada Tuhan yang Maha Esa<sup>4</sup>.

Ada beberapa motif semata-mata muncul karena kematangan, motif itu muncul bukan karena masa lampau, bukan karena mempelajari sesuatu, bukan pula karena pengaruh yang terjadi dari luar individu. Motif itu tumbuh dengan sendirinya, yang secara potensial dimiliki oleh individu yang bersangkutan sejak ia dilahirkan, bahkan sebelumnya, dan muncul secara nyata pada waktu

<sup>3</sup> Hamzah B. uno, teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta: bumi aksara, 2011) halaman 3.

<sup>4</sup> Hamzah B. uno, teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta: bumi aksara, 2011) halaman 5.

diperlukan, yaitu pada waktu motif itu telah matang untuk digunakan. Contoh motif asli yang tedapat pada waktu ibu menyusui sang bayi maka akan secara otomatis bayi akan menghampiri sendiri pada ibunya tanpa ada yang memberi taunya.

Motif yang dipelajari itu muncul dari pengalaman individu selama perkembangan hidupnya. Seorang dewasa selalu menarik tangannya dari bara api, karena menurut pengalamannya bara api itu panas dan berbahaya untuk dirinya, dan berbeda dengan anak kecil yang belum pernah mengenal bara api, ia mengira bara api itu menyala dengan indah, seketika itu lalu ia mengahampiri dan memegangnya, dari situlah ia mengetahui dan tidak akan mengulangi perbuatanya.

Pentingnya berbagai media tentulah sangat berperan aktif dalam mendukung proses konseling, namun tidak kalah penting bagi konselor adalah menyeimbangkan kultur, budaya dan tradisi konseli, sehingga dalam proses konseling, klien dapat terjalin kepercayaan dengan konselor, namun seorang klien juga harus memiliki secercah motivasi untuk merubah dirinya kepada kebaikan, sehingga motivasi belajar teruslah tergairah dari klien. Dari situlah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses dan hasil apa yang didapat dari konseling melalui Syi'ir Tanpo Waton tersebut dengan judul **“SYI'IR TANPO WATON SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING MOTIVASI”**

**BELAJAR, SANTRI PONDOK PESANTREN AHLUSSHOFIA WAL WAFA SIMOKETAWANG, WONOAYU, SIDOARJO”.**

## B. Rumusan Masalah

Kesimpulan yang dapat penulis jadikan rumusan masalah yakni :

1. Bagaimana metode Bimbingan Dan Konseling Islam dari Syi'ir Tanpo Waton kepada Santri Pondok Pesantren Ahlussofa Wal Wafa?
  2. Bagaimana motivasi belajar santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa setelah mendapatkan follow up?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode Bimbingan dan Konseling Islam dari Syi'ir Tanpo Waton kepada santri Pondok Pesantren Ahlussofa Wal Wafa
  2. Untuk mengetahui motivasi belajar santri pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa setelah mendapatkan follow up

#### **D. Manfaat Penelitian**

- ## 1. Manfaat Teoritis

Syi'ir Tanpo Waton ini sangat menarik untuk diteliti, karena tidak hanya teori motivasi saja yang bisa dikembangkan, namun juga bisa teori-teori yang lain untuk mengembangkan penelitian Syi'ir Tanpo Waton ini.

- ## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa dibaca oleh semua kalangan dan berbagai tingkat pendidikan, karena selain bisa untuk memacu motivasi belajar dari dalam

maupun luar diri, penelitian ini juga baik untuk memperbaiki tatakrama dalam berbangsa dan beragama.

### E. Definisi Konsep

Pentingnya konsep dalam sebuah penelitian akan mempengaruhi proses terjun dalam lapangan karena rancangan konsep harus dibuat sedetail mungkin agar memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Berikut adalah definisi konsep yang penulis jelaskan tentang judul yang penulis buat.

## 1. Syi'ir Tanpo Waton

Istilah singiran diserap dari bahasa arab, yakni syi'ir yang berarti lagu atau puisi. Masyarakat jawa lebih mengenal singir daripada syi'ir. Hal ini terjadi karena kebiasaan orang jawa melafalkan huruf hija'iyah huruf 'ain dengan ngain, misalnya kata ainun jadi ngainun, secara historis sulit dilacak mulai kapan singir atau singiran ini mulai ada. Dalam serat centhini yang diciptakan pada masa pemerintahan sunan Paku Buwono V, istilah singir sudah muncul. Pada pupuh 321 (sinom) misalnya diceritakan diceritakan sang adipati wirasaba yang bernadzar (bersumpah) menanggap sulapan Mas Cebolang setelah putranya lahir dengan selamat . diceritakan bahwa pada saat itu penonton sangat banyak, termasuk para pembantu dan selir sang Adipati. Dikisahkan Mas Cebolang yang tanpa wajahnya dihias dengan pakaian yang indah. Pada saat bermain rebana, bernyanyi, bersingir suaranya merdu, bening

dan mendayu-dayu. Oleh karena itu, banyak wanita yang jatuh hati kepadanya.<sup>5</sup>

Sebenarnya syi'ir itu sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Muhammad SAW. Rasul sendiri mempunyai beberapa penyair, diantaranya adalah sahabat abdullah bin rawahah dan hasn bin tsabit. Bahkan hasan bin tsabit disediakan sebuah mimbar di masjid nabawi, tempat ia membacakan syair-syairnya yang dapat mengembangkan perasaan iman kepada Allah SWT.

Singir yang membudaya dan memasyarakat dalam masyarakat jawa digunakan sebagai media dakwah oleh wali songo untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan sehingga ajaran islam mudah diterima, dihayati dan diikuti oleh masyarakat jawa pada kala itu. Selain singir sebagai media dakwah, singir juga sebagai instrumen pembelajaran di pesantren-pesantren salafiyah untuk memahami berbagai kitab untuk disingirkan atau di nadhomkan sehingga para santri lebih mudah menghafal mata pelajaran.<sup>6</sup>

Singir merupakan grammar of poetry “gramatika dalam sajak” yang senantiasa disenandungkan, yang sarat akan keindahan, kemerduan, dan keharmonisan serta didalamnya terdapat kandungan ajaran dan tata nilai. Konsep “gramatika dalam sajak” grammar of poetry and poetry of grammar yang dicetuskan oleh jakobson terjewantahkan dalam arti yang sebenarnya

<sup>5</sup> Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 1

<sup>6</sup> Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 1

sudah ada dalam singiran. Meskipun tentu saja jakobson tidak pernah mengenal singiran atau nadhoman.

Syi'ir Tanpo Waton merupakan corak khas dari tasawuf puitik yang berbahasa jawa dan menggunakan serapan dari bahasa arab dan bahasa kawi. Hal ini dipilih sebagai strategi untuk mensyiarakan ajaran ajaran tasawuf yang dikandung dengan menggunakan strategi kebudayaan. Syi'ir Tanpo Waton mengajak untuk memahami islam secara komprehensif dari pendekatan tasawuf dengan empat penahapan (maqamat) yakni Syari'at, Thariqat, Hakikat, dan Ma'rifat.<sup>7</sup>

Atas dasar itulah Syi'ir Tanpo Waton diciptakan agar dapat menjadikan sebagai kiat-kiat pembentuk pribadi yang berkesadaran diri serta berkontribusi dalam budi pekerti di masyarakat. Untuk itu pesan-pesan moral dalam Syi'ir Tanpo Waton ini patut untuk dimengerti, dipahami, dihayati dan diresapi kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar kita menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, yang berpusat pada kesadaran diri.

## 2. Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu

<sup>7</sup> Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 2

bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntuan adalah bimbingan.

Definisi bimbingan yang pertama kali dikemukakan dalam year's book of education 1955, yang menyatakan :

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Istilah Konseling berasal dari bahasa Inggris “to counsel” yang secara etimologis berarti “to give advice” atau memberi saran dan nasihat.

Disamping itu, istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini sebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, namun konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah “the heart of guidance program”<sup>8</sup>.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Hallen A., bimbingan dan konseling, Quantum teaching Jakarta, 2005 hal 3

<sup>9</sup> Hamzah B. uno, teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta: bumi aksara, 2011) hal 23

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - d. Adanya penghargaan dalam belajar
  - e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Hamzah B. uno, teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta: bumi aksara, 2011) hal 23

Namun pada dasarnya dalam penelitian yang penulis jadikan obyek ini adalah bukan menyangkut tentang pembelajaran disekolah ataupun yang menyangkut pembahasan arti siswa dan siswi secara khusus, namun yang penulis maksud dari pembelajaran adalah pembelejaran oleh pengalaman-pengalaman pahit yang dialami oleh klien setelah mendapat motivasi dari Syi'ir Tanpo Waton, sehingga mereka mampu mengambil pelajaran dari masalahnya melalui tahap perenungan bahwa apa yang telah mereka lakukan dulu adalah perbuatan yang tercela dan kini mereka sadar akan perbuatan tersebut dan harapkan mampu untuk melakukan perubahan.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Pendekatan dan jenis penelitian

Sebelum penulis menentukan jenis penelitian apa yang bisa dikaitkan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, penulis telebih dahulu menggunakan Pendekatan yang penulis jadikan rujukan yakni pendekatan non ilmiah (unscientific) yang mana pendekatan ini jauh sebelum ada pendekatan secara ilmiah (scientific research) telah digunakan oleh para ilmuan terdahulu.

Dalam sejarah umat manusia, usaha untuk menjawab dorongan ingin tahu dan mencari kebenaran bermula dari pendekatan ini dan sudah digunakan dengan waktu yang cukup lama. Pada pendekatan unscientific biasanya orang memulai bekerja menjawab dorongan ingin tahu dan mencari kebenaran, melalui:

a. Penemuan secara kebetulan

Penemuan secara kebetulan yakni berawal dari kebingungan untuk memecahkan persoalan hidupnya dan alam sekitarnya. Karena pada waktu itu pengetahuan manusia sangatlah rendah, maka manusia cenderung pasif terhadap dorongan tersebut. Akibatnya semua pengetahuan (kebenaran) diperoleh secara kebetulan.<sup>11</sup>

b. Penemuan secara trial and error

Penemuan secara trial and error adalah penemuan dengan cara mencoba-coba. Perkembangan masyarakat yang terasa cepat menyebabkan manusia harus aktif mencari kebenaran, kendati sarana pengetahuan untuk mencapainya masih tidak memadai. Namun untuk memotong lingkaran ini, masyarakat harus memulai sesuatu dengan cara mencoba-coba (trial and error) walau tanpa kepastian. Suatu usaha trial and error tidak diawali dengan sebuah harapan, walau memiliki tujuan yang tak menentu, bahkan tidak jarang orang yang memulai usaha ini dengan harapan yang hampa.

Suatu contoh percobaan yang dilakukan oleh Robert Koch. Koch pernah mengasah kaca dengan maksud mencoba-coba, dan apa yang akan terjadi ternyata kaca tersebut berbentuk lensa yang mampu memperbesar benda-benda yang tidak dapat oleh mata telanjang. Kemudian ternyata lensa tersebut telah mendasari pembuatan microskop.

<sup>11</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), hal 10

## 2. Subjek penelitian

a. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah dua santri Pondok Pesantren Ahlussuffa

Wal Wafa yang pernah menjadi bandar narkoba dan santri putri yang mengalami salah pergaulan.

b. Objek

Objek dari penelitian ini adalah motivasi belajar dari klien setelah mendapat konseling dari Syi'ir Tanpo Waton.

c. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, Desa Simoketawang, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

### 3. Tahap-tahap penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif ada dua tahap penelitian yakni :

a. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan yakni tahap pertama yang harus dilewati oleh peneliti, dalam tahap ini peneliti harus merencanakan kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam penelitian lapangan, kebutuhan itu meliputi

### 1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat

berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati merupakan dalam konteks kegiatan individu maupun kelompok.

## 2) Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

### 3) Mengurus perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan sangat dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran sebagai peneliti.

4) Menjajagi dan menilai keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan penelitian, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses observasi lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena penulis yang menjadi alat utamanya, maka penulis harus memastikan apakah keadaan subjek merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali, atau yang tersebunyikan / disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

5) Memilih dan menentukan informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan patner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian.

### b. Tahap lapangan

Setelah beberapa kebutuhan pra-lapangan telah ditentukan, selanjutnya peneliti melanjutkan ketahap selanjutnya, yakni tahap lapangan, adapun yang harus dilakukan peneliti pada lapangan adalah sebagai berikut :

1) Memahami dan memasuki lapangan

Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindik netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjang dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang menafsirkan data-data kuantitatif (angka-angka) dari alat yang berupa angket, penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistik memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) Data diambil langsung dari setting alami
  - b) Penentuan sampel secara purposif
  - c) Peneliti sebagai instrumen pokok

- d) Lebih menekankan pada proses dari pada produk, sehingga bersifat deskriptif analitik
  - e) Analisa data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik
  - f) Menggunakan makna dibalik data

#### 4. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.<sup>12</sup>

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau rekaman audio, pengambilan foto, atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah diantara kegiatan yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu lain dan dari satu situasi ke situasi lainnya. Misalnya jika peneliti merupakan pengamat tak diketahui pada tempat-tempat umum, jelas bahwa melihat dan mendengar merupakan alat utama, sedangkan

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif, (remaja rosakarya 2009), hal 157.

bertanya akan terbatas sekali. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara mendalam, jelas bahwa bertanya dan mendengar akan merupakan kegiatan pokok.

b. Sumber Terlulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>13</sup>

c. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang (subjek) dan foto yang dihasilkan oleh peneliti.

## 5. Teknik pengumpulan data

Untuk pengumpulan data klien, penulis menggunakan teknik :

#### a. Metode Wawancara

### 1) Metode Wawancara Mendalam

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif, (remaja rosakarya 2009), hal 159

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia juga berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun terkadang informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.

Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.

Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi yang baik terdiri dari : pembukaan, isi dan penutup. Pembukaan wawancara adalah kata-kata “tegur sapa”, seperti nama ibu siapa, alamatnya dimana, berapa anaknya, umurnya berapa, dan sebagainya. Isi wawancara yaitu suda jelas, yaitu pokok pembahasan yang menjadi masalah atau tujuan

penelitian. Sedangkan penutup adalah bagian terakhir dari suatu wawancara. Bagian ini diiasi dengan kalimat-kalimat penutup pembicaraan yang memberikan kesan kepuasan antara pewawancara dan informan.

Metode wawancara mendalam (in-depth interview) adalah sama seperti metode wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Sesuatu yang amat berbeda dengan metode wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang bersama **informan** di lokasi penelitian, hal dimana kondisi ini tidak pernah terjadi pada wawancara umumnya.<sup>14</sup>

## 2) Metode Wawancara

Bentuk wawancara yang kedua ini sedikit formal dan sistematis bila dibandingkan dengan wawancara mendalam, tetapi masih jauh tidak formal dan sistematis bila dibandingkan dengan wawancara sistematis. Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas dan juga mendalam (in-depth), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), halaman 111

<sup>15</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), halaman 113

#### b. Metode Observasi

Beberapa bentuk observasi yang penulis gunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi partisipasi dan observasi tidak berstruktur.

#### 1) Observasi Partisipasi ( Participant Observe)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan sehari-hari manusia dengan menggunakan **panca indera mata** sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja **panca indera mata** serta dibantu dengan **panca indera lainnya**.

Dari pemahaman observasi atau pengamatan diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

- a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
  - b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

- c) Pengamatan dicatat secara sistematik dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
  - d) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.<sup>16</sup>

## 2) Observasi Tidak Berstruktur

Yang dimaksud observasi tidak teratur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini, yang terpenting adalah pengamat harus menguasai “ilmu” tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati, hal mana yang membedakannya dengan observasi partisipasi, yaitu pengamat tidak perlu memahami secara teoritis terlebih dahulu objek penelitian. Dengan demikian, akan membantu lebih banyak pekerjaannya dalam mengamati objek yang baru itu.<sup>17</sup>

### 3) Metode Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk

<sup>16</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), halaman 119

<sup>17</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), halaman 120

menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.

Walau metode ini banyak digunakan dalam penelitian ilmu sejarah, namun ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpul data. Karena sebagian besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk file laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah dilakukan oleh klien di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk foto, video, rekaman dan sebagainya.<sup>18</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian tidak akan berarti jika hasil penelitian tersebut tidak mempunyai nilai. Penelitian dikatakan memiliki faidah apabila hasil penelitian tersebut bisa dipertanggung jawabakan. Dengan menggunakan analisis data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian melalui tritmen penelitian yang prosedural dan dapat dipertanggung jawabkan ke ilmiahanya.

Analisis dilakukan terhadap data berdasarkan logika induktif. Analisis akan bergerak dari sesuatu hal yang khusus atau spesifik, yaitu yang diperoleh

<sup>18</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), hal 125.

di lapangan, ke arah suatu temuan yang bersifat umum, yang akan muncul lewat analisis data berdasarkan teori yang digunakan.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan pada penelitian tersebut adalah

#### a. Analisis Isi (Content Analysis)

Analisis isi atau analysis content adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable), sahih dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi ini berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi.<sup>19</sup>

Dalam pendekatan kualitatif, analisis isi ditekankan pada bagaimana peneliti melihat keajekan isi komunikasi seara kualitatif, pada bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi.<sup>20</sup>

b. Aplikasi analisis isi

Penggunaan analisis isi tidak berbeda dengan penelitian kualitatif lainnya. Hanya saja, karena teknik ini dapat digunakan pada pendekatan yang berbeda (baik kuantitif maupun kualitatif), maka penggunaan analisis isi tergantung pada kedua pendekatan itu.<sup>21</sup>

Penggunaan analisis isi untuk penelitian kualitatif tidak jauh berbeda dengan penelitian lainnya. Awal mula harus ada fenomena komunikasi

<sup>19</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif. (kencana media grup 2007), hal 163.

<sup>20</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), hal 164

<sup>21</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), hal 164

yang dapat diamati, dalam arti bahwa peneliti arus lebih dulu dapat merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.<sup>22</sup>

Langkah berikutnya adalah memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Kalau objek penelitian berhubungan dengan data verbal, maka perlu disebutkan tempat, tanggal, dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.<sup>23</sup>

Penggunaan analisis isi dapat dilakukan sebagaimana Paul W. Missing melakukan studi tentang *"The Voice Of America"*. Analisis isi didahului dengan melakukan coding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam hal pemberian coding, perlu juga dicatat konteks mana istilah itu. Kemudian, dilakukan klasifikasi terhadap coding yang telah dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian. Klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Kemudian satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu

<sup>22</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), hal 164

<sup>23</sup> Burhan bungin, penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007), hal 164

dengan yang lainnya untuk menemukan makna, arti, dan tujuan isi komunikasi itu. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.

c. Bentuk klasifikasi

Ada beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi. Namun untuk penelitian ini penulis hanya memilih satu jenis untuk mengklasifikasikan komunikasi pada klien, Janis menjelaskan klasifikasi sebagai berikut :

- 1) Analisis Isi Pragmatis, dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap produk sikat gigi.

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan analisis isi lebih banyak ditekankan pada bagaimana simbol-simbol yang ada pada komunikasi itu terbaca dalam interaksi sosial, dan bagaimana simbol-simbol itu terbaca dan dianalisis oleh peneliti

## 7. Teknik Keabsahan Data

Teknik dalam penulisan karya ilmiah tentunya dituntut untuk mempertanggung jawabkan atas kebeneran dan keabsahan datanya, berikut adalah teknik yang penulis pakai.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejemuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan akan membatasi :

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks,
  - 2) Membatasi kekeliruan (biases) peneliti,
  - 3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada tahap ini penulis memakai metode triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data.<sup>24</sup>

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif, (remaja rosakarya 2009), hal 330

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (patton 1987: 331) hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
  - 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
  - 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
  - 4) Membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
  - 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan<sup>25</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistem pembahasan proposal penelitian yang penulis tulis ini adalah membahas :

## 1. Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang penulis membahas secara singkat tentang sebab penulis ingin meneliti judul tersebut, serta menjelaskan beberapa variabel yang terkait dengan masalah yang penulis teliti, dan penulis membahas secara

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, metode penelitian kualitatif, (remaja rosakarya 2009), hal 331

singkat sejarah Terciptanya Syi'ir Tanpo Waton, dan sekilas tentang profil pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.

## 2. Rumus Masalah

Ada 3 Rumusan masalah yang penulis jadikan fokus masalah, disini membahas tentang bagaimana metode yang dipakai untuk memberikan konseling melalui syi'ir tanpo waton serta follow up dan efek yang dihasilkan dari konseling tersebut.

### 3. Tujuan Penelitian

Ada 3 tujuan penelitian yang penulis jadikan capaian, disini membahas tentang tujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh proses konseling melalui syi'ir tanpo waton serta follow up dan efek yang dihasilkan dari konseling tersebut.

#### 4. Manfaat Penelitian

Pada sub ini membahas capaian jangka pendek, menengah dan panjang, tentang peneletian tersebut yang dapat digali secara mendalam lagi.

## 5. Definisi Konsep

Definisi konsep sangatlah penting untuk memahami variabel atau permasalahan apa yang ingin diteliti, disini menjelaskan variabel secara rinci dan teoritis serta didukung oleh berbagai referensi.

## 6. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangatlah penting untuk memilih metode apa yang dijadikan pijakan utama, karena metode yang dipilih untuk suatu permasalahan yang diambil akan mentukan keberhasilan penelitian tersebut.

## 7. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan sistematika akan diketahui secara singkat pembahasan per-sub, disini mengupas apa saja yang akan dibahas dalam sub-bab tersebut secara singkat.

## 8. Jadwal Penelitian

Disini membahas kapan saja peneliti terjun ke lapangan.

## 9. Pedoman Wawancara

Pada pembahasan pedoman wawancara cenderung pada perencanaan apa saja yang akan digali pada narasumber.

## H. Jadwal Penelitian

Penulis melakukan perencanaan penelitian satu minggu dua kali disaat selesai pengajian rutinan yang ada di pondok pesatren Ahlusshofa Wal Wafa.

## I. Pedoman Wawancara

Pedoman ketika mewawancarai klien diantaranya yang harus ditanyakan adalah :

1. Menggali biodata klien dan Menggali profil keluarga
  2. Menggali pengalaman hidup klien dan Menggali motivasi klien
  3. Menggali sejarah keikutsertaan di pondok Ahlusshofa Wal Wafa

## BAB II

**SYI'IR TANPO WATON SEBAGAI BIMBINGAN DAN KONSELING  
MOTIVASI BELAJAR, SANTRI PONDOK PESANTREN AHLUSSHOFIA  
WAL WAFA SIMOKETAWANG, WONOAYU, SIDOARJO**

#### A. Kajian Teoritik

Pentingnya konsep dalam sebuah penelitian akan mempengaruhi proses terjun di lapangan karena rancangan konsep harus dibuat sedetail mungkin agar memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Berikut adalah definisi konsep yang penulis jelaskan tentang judul yang penulis buat.

Pengertian kata Syi'ir menurut etimologi berasal dari kata Sya'ara atau Sya'ura yang berarti mengetahui dan merasakannya. Sedangkan menurut terminologi, ada beberapa pendapat ahli bahasa :

1. Dr. Ali Badri

Syair adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama wazan arab.

- ## 2. Louis ma'luf

Syair adalah suatu kalimat yang sengaja diberi irama dan sajak atau qafiyah.

- ### 3. Ahmad Hasan Az-Zayyad

Syi'ir adalah suatu kalimat yang berirama dan bersajak, yang mengungkapkan tentang khayalan yang indah dan melukiskan tentang kejadian yang ada.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa syi'ir adalah suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama dan sajak yang mengungkapkan tentang khayalan atau imajinasi yang indah.

a. Syi'ir Tanpo Waton

Syair ini dinamakan Syiir Tanpo Waton yang mengandung arti (Syair Tanpa Batas) di namakan seperti itu karena syiir ini menyeru untuk senantiasa mengingat Allah tanpa berhenti, besabar tiada batas, bersyukur disetiap waktu, mencari ilmu sampai mati<sup>1</sup>. Syiir ini tergolong syair Agama yang diperuntukkan untuk merenungkan dan mengingatkan kembali akan pentingnya hidup berorientasi ke-Akhiratan<sup>2</sup>. Istilah singiran diserap dari bahasa arab, yakni syi'ir yang berarti lagu atau puisi. Masyarakat jawa lebih mengenal singir daripada syi'ir. Hal ini terjadi karena kebiasaan orang jawa melafalkan huruf hija'iyah huruf 'ain dengan ngain, misalnya kata ainun jadi ngainun, secara historis sulit dilacak mulai kapan singir atau singiran ini mulai ada. Dalam serat centhini yang diciptakan pada masa pemerintahan sunan Paku Buwono V, istilah singir sudah muncul. Pada pupuh 321 (sinom) misalnya diceritakan diceritakan sang adipati wirasaba yang bernadzar (bersumpah) menanggap sulapan Mas Cebolang setelah putranya lahir dengan selamat . diceritakan bahwa pada saat itu penonton sangat banyak, termasuk para pembantu dan selir sang Adipati. Dikisahkan Mas Cebolang yang tanpa wajahnya dihias dengan pakaian yang

<sup>1</sup> Ahmad Muhammad As-Shofa, salah satu santri muqim, wawancara

<sup>2</sup> <https://dosenbahasa.com/jenis-jenis-syair>

indah. Pada saat bermain rebana, bernyanyi, bersingir suaranya merdu, bening dan mendayu-dayu. Oleh karena itu, banyak wanita yang jatuh hati kepadanya.<sup>3</sup>

Sebenarnya syi'ir itu sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Muhammad SAW. Rasul sendiri mempunyai beberapa penyair, diantaranya adalah sahabat abdullah bin rawahah dan hasan bin tsabit. Bahkan hasan bin tsabit disediakan sebuah mimbar di masjid nabawi, tempat ia membacakan syair-syairnya yang dapat mengembangkan perasaan iman kepada Allah SWT.

Singir yang membudaya dan memasyarakat dalam masyarakat jawa digunakan sebagai media dakwah oleh wali songo untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan sehingga ajaran islam mudah diterima, dihayati dan diikuti oleh masyarakat jawa pada kala itu. Selain singir sebagai media dakwah , singir juga sebagai instrumen pembelajaran di pesantren-pesantren salafiyah untuk memahami berbagai kitab untuk disingirkan atau di nadhomkan sehingga para santri lebih mudah menghafal mata pelajaran.<sup>4</sup>

Singir merupakan grammar of poetry “gramatika dalam sajak” yang senantiasa disenandungkan, yang sarat akan keindahan, kemerduan, dan keharmonisan serta didalamnya terdapat kandungan ajaran dan tata nilai. Konsep “gramatika dalam sajak” grammar of poetry and poetry of grammar yang dicetuskan oleh jakobson

<sup>3</sup> Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 1

<sup>4</sup> Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 1

terjewantahkan dalam arti yang sebenarnya sudah ada dalam singiran. Meskipun tentu saja jakobson tidak pernah mengenal singiran atau nadhoman.

Syi'ir Tanpo Waton merupakan corak khas dari tasawuf puitik yang berbahasa jawa dan menggunakan serapan dari bahasa arab dan bahasa kawi. Hal ini dipilih sebagai strategi untuk mensyiarakan ajaran ajaran tasawuf yang dikandung dengan menggunakan strategi kebudayaan. Syi'ir Tanpo Waton mengajak untuk memahami islam secara komprehensif dari pendekatan tasawuf dengan empat penahapan (maqamat) yakni Syari'at, Thariqat, Hakikat, dan Ma'rifat.<sup>5</sup>

Atas dasar itulah Syi'ir Tanpo Waton diciptakan agar dapat menjadikan sebagai kiat-kiat pembentuk pribadi yang berkesadaran diri serta berkontribusi dalam budi pekerti di masyarakat. Untuk itu pesan-pesan moral dalam Syi'ir Tanpo Waton ini patut untuk dimengerti, dipahami, dihayati dan diresapi kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar kita menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, yang berpusat pada kesadaran diri.

b. Pengertian bait-bait Syi'ir Tanpo Waton

Di dalam tiap-tiap bait Syi'ir Tanpo Waton memiliki arti dan kedalaman makna yang perlu penulis kemukakan, akan tetapi sebelum penulis menejelaskan tentang Syi'ir tersebut alangkah baiknya penulis mencantumkan syi'ir sebagai berikut :

<sup>5</sup> Syi'ir Tampo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 2

1) ﴿لَكُمْ فِي رَبِّ الْهَمَاءِ﴾

لَمْ يُنْفَعِرْ اللَّهُ مِنْ أَلْخَطِيَ

بَّيْ زَدْنِ نَعْمَلْفِعَ

وَفَقْدٌ عَمَلَ صَالِحٌ

يَارَسُولِ اللَّهِ سَلَّمَ أَمْ تَعْلَمُ

يَافِيْ هَلْشَان وَ ادْرَج

عَفْلَثِيَا حِرْرَةَالْمُنْجَمِ

يَا اهْلَ الْجُودِ وَالْكَرَمِ

### 3) Ngawiti ingsun nglaras syi'iran

## Kelawan muji maring pengieran

## Kang paring rohmat lan kenikmatan

## Rino wengine tanpo petungan

**Aku memulai menembangkan syi'iran**

## Dengan memuji kepada Tuhan

## **Yang memberi rohmat dan kenikmatan**

**Siang dan malamnya tanpa terhitung**

Dalam bait pertama Syi'ir Tanpo Waton ini Gus Nizam mengajarkan dalam segala aktifitas kebaikan untuk selalu senantiasa memulai dengan memuji-muji Allah SWT, karena berkat rahmat serta hidayanya, semua mahluk bisa menikmati apa yang telah Allah anugerahkan.

Hal ini telah Allah firmankan dalam surah An-Nahl ayat 18

وَإِنْتَعْدُوا نَعْمَلُه لَا تُحْسِنُو وَهَا إِنَّ اللَّهَ مَلِكُ الْعُوْرَ رَحِيمٌ

Artinya : Dan jika kamu menghitung nikmat-nikmat Allah, niscaya kamu tidak dapat menentukan jumlahnya.<sup>6</sup>

- 4) Duh bolo konco priyo wanito

## Ojo mung ngaji syare'at bloko

## Gur pinter ndongeng nulis lan moco

## Tembe mburine bakal sangsoro

## **Wahai para sahabat pria dan wanita**

**Jangan hanya belajar syari'at saja**

**Hanya pandai bicara, menulis dan membaca**

## Esok hari bakal sengsara

Rasulullah bersabda :

لشیع مقلّی، وال طریق لف علی، ول تحقیق حلی

"Syari'at adalah ucapanku, Thariqah adalah perbuatanku, dan

Hakikat adalah Ahwalku".<sup>7</sup>

Dalam penjelasan tentang bait kedua dalam Syi'ir tersebut yakni : Syari'at berarti jalan yang bersifat lahiriyah, hukum fiqih, atau amalan ritual keagamaan yang dapat

<sup>6</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

<sup>7</sup> Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 4

dipertunjukkan secara demonstrative, seperti sholat, haji, zakat dan amalan sejenisnya. Thariqah berarti laku batin yang bersifat rohani yang diamalkan mengiringi amalan syariat. Jika syariat untuk membangun kedisiplinan hidup, maka thariqoh untuk membangkitkan kesadaran dan kematangan spiritual.

Makrifat secara bahasa berarti mengetahui, yaitu mengetahui makna tauhid, pengesaan Tuhan yang sejati. Dengan berusaha memahami dzat dan sifat-sifatNya dengan terperinci, juga status ahwal, peristiwa-peristiwa. Hakikat merupakan ujung dari semua perjalanan, ditahap inilah seseorang menemukan kebenaran sejati, The Absolute Reality, kenyataan mutlak.

Selain larangan hanya belajar syari'at, juga terkandung nilai pencapaian (optimalisasi) dari tahap syari'at yaitu “***gur pinter ndongeng nulis lan moco***” menulis dan membaca merupakan simbolik penahapan syari'at yang mendasar artinya hanya sebatas memahami syari'at saja, mana kala bagi penempuh jalan atau (salik) hanya sebatas berhenti pada penahapan syari'at, maka berimbang pada “***tembe mburine bakal sangsoro***” dibelakang hari akan sengsara. Kesengsaraan tersebut berasal dari kedangkalannya pemahaman dan penahapan yang belum tuntas.<sup>8</sup>

Oleh karena itu dalam syi'ir ini terdapat pola urutan yang sistematis dan dapat dipraktekkan sesuai dengan langkah-langkah

<sup>8</sup> Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 6

syari'at, thariqah, hakikat dan ma'rifat sehingga klien akan mendapatkan "***mapan seri ngelmune***" kokoh penahapan ilmunya.<sup>9</sup>

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 204

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُ أَنفُسَهُ فِي الْجَاهِ لِلَّذِي أَهْبَطْنَا إِلَيْهِ وَمَنْ هُنَّ  
أَعْجَمَتْ بِهِ الْأَرْضُ وَمَنْ هُنَّ**أَعْجَمَتْ** بِهِ الْأَرْضُ وَمَنْ هُنَّ**أَعْجَمَتْ** بِهِ  
الْأَرْضُ وَمَنْ هُنَّ**أَعْجَمَتْ** بِهِ الْأَرْضُ وَمَنْ هُنَّ**أَعْجَمَتْ** بِهِ الْأَرْضُ

Artinya : Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras.<sup>10</sup>

- 5) Akeh kang apal Qur'an haditse

## Seneng ngafirke marang liyane

## Kafire dewe dak digatekke

Yen isih kotor ati akale

**Banyak yang hafal Qur'an dan Haditsnya**

**Senang mengkafirkan kepada orang lain**

**Kafirnya sendiri tak dihiraukan**

**Jika masih kotor hati dan akalnya**

<sup>9</sup> Syi'ir Tanpo Waton, KH. Moh. Nizam As-Shofa hal 5

<sup>10</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

Rasulullah SAW bersabda :

ُنْفِي أَخْرَلَزَهُنَّ عَبَادِجَ مَلَ وَرَقَاءَ فَسَقَ لَكُوْنُ

Artinya : pada akhir zaman nanti banyak ahli ibadah yang bodoh dan banyak pembaca Al-Qur'an yang fasik.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah hujurat ayat 11-12 yakni :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آتُوهُمْ حُرْقَوْمٍ فَإِنَّ قَوْمًا عَنِي  
أَن يَكُنُوا خَجْرًا فِي مُمْلَكَةِ اَنْسَاءٍ مَنْ سَاءَ عَنِي  
أَن يَكُنُوا خَجْرًا فِي هُنَّ مَنْ لَئِنْهُ مُهْرُ وَلَئِنْكُمْ فَسْكُمْ لَئِنْ تَبَرَّزُوْلَلَهُ أَعْلَمُ  
وَلَئِنْكُمْ فَسْكُمْ لَئِنْ تَبَرَّزُوْلَلَهُ أَعْلَمُ وَلَئِنْكُمْ فَسْكُمْ لَئِنْ تَبَرَّزُوْلَلَهُ أَعْلَمُ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آتُوهُمْ حُرْقَوْمٍ فَإِنَّ قَوْمًا عَنِي  
أَن يَكُنُوا خَجْرًا فِي مُمْلَكَةِ اَنْسَاءٍ مَنْ سَاءَ عَنِي

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (11)

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan

janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah mengunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (12)<sup>11</sup>

Ajaran tasawuf selalu mengolah intensitas diri dan fokus pada pembinaan kesadaran diri. Tidak akan ada perubahan dalam masyarakat, kecuali dimulai dari individu dalam masyarakat tersebut. Untuk itu, fokus untuk intropelksi diri menjadi tema utama yang dibahas dan dikupas dalam ajaran tasawuf dan selalu berorientasi pada kesadaran diri, kesalehan diri pribadi. Syi'ir ini juga mengajarkan sebagaimana yang diterapkan pada ilmu tasawuf yakni mengajarkan untuk mengevaluasi dalam diri, bahwasannya secara tidak langsung hati mempunyai penyakit-penyakit yang tidak akan bias disembuhkan jika tidak merasa mempunyai kesalahan pada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam bait "***kafire dewe dak digatekke***" bahwasannya akan pentingnya kesadaran diri, bercermin pada diri sendiri maka akan hilanglah kekotoran dan kenajisan yang masih melekat dalam hati. Terjadinya pengkafiran atas orang lain itu pertanda dangkalnya pemahaman dan masih terjebak pada hal-hal yang terlihat mata dzohir, namun

<sup>11</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

tidak mempertimbangkan keadaan dalam hati seseorang. Dalamajaran tasawuf terdapat konsep pembersihan sebelum memasuki penahapan selanjutnya, penahapan itu berupa pembersihan hati dan pikiran, penahapan ini juga disebut tahap taubat, kembali ke fitrah.

- 6) Gampang kabujuk nafsu angkoro

Ing pepaese gebyare ndunyo

## Iri lan meri sugihe tonggo

Mulo atine peteng lan nistho

## Gampang terbujuk nafsu angkara

**Dalam hiasan gemerlapnya dunia**

Iri dan dengki kekayaan tetangga

**Maka hatinya gelap dan nista**

Allah SWT berfirman :

وَمَا الْحَاجَةُ لِنَفِيَ إِلَّا لِعَبْدٍ مَّلِكِ دَارِ الْآخِرَةِ حَتَّى يُرَأَلَ فِي نَيْقَوْنَ قَلَالَتَهُونَ

Artinya : dan tiadalah kehidupan dunia ini selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa, maka tidaklah kamu memahaminya? (QS. Al-An'am ayat 32)<sup>12</sup>

Nasehat luqman hakim pada anaknya, "wahai anakku, sesungguhnya dunia ini seperti lautan yang dalam, banyak manusia

<sup>12</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

yang karam tenggelam di dalamnya. Karena itu jadikanlah takwa sebagai bahteramu, muatannya adalah iman dan layarnya tawakkal pada Allah, semoga engkau selamat.

7) Ayo sedulur jo nglaleake

## Wajibe ngaji sak pranatane

## Nggo ngandelake iman tauhite

## Baguse sangu mulyo matine

**Ayo saudara jangan melupakan**

**Wajibnya mengkaji lengkap dengan aturannya**

## Untuk mempertebal iman tauhidnya

## Bagusnya bekal mulia matinya

Frasa ***“sak pranatane”*** mengandung arti keseluruhan penahapan dari syari’at sampai hakikat, sedangkan tujuannya memperkuat ketauhidan kepada Allah. Tauhid mempunyai empat tingkat tahapan yaitu :

- a) Tauhid Imani (tauhid berbasis kepercayaan) yakni membenarkan keesaan Allah atas dasar ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist sahih.
  - b) Tauhid Ilmi (tauhid berbasis keilmuan) yakni tauhid yang mampu manfaatkan basis esoterisme atau yang disebut juga ilmu yaqin.

- c) Tauhid Hali (tauhid berbasis spiritual) yakni melekatnya Dzat yang dianut pada pelakunya.
  - d) Tauhid ilahi (tauhid berbasis ketuhanan) yakni jenjang tauhid yang Allah sejak zaman dahulu kala (azal al-azal) telah menauhidkan diriNya sendiri dengan diriNya sendiri, bukan penauhidan dengan selainNya.

Syi'ir Tanpo Waton ini mengajarkan seorang penempuh jalan atau biasa disebut dengan salik, diharapkan bisa memahami, melalui dan meyakini keempat jenjang tersebut.

Rasulullah SAW bersabda :

“manusia yang paling menyesal pada hari kiamat nanti adalah seorang yang diberi kesempatan mencari ilmu sewaktu di dunia tetapi dia tidak mencarinya, dan seseorang mengajarkan ilmu tetapi tidak mengamalkannya”.

- 8) Kang aran sholeh bagus atine

## Kerono mapan seri ngelmune

## Laku thoriqot lan ma'rifate

## Ugo hakekot manjing rasane

**Yang disebut sholeh adalah bagus hatinya**

## Karena mapan sari ilmunya

### **Menjalankan tarekat dan ma'rifatnya**

**Juga hakikat meresap rasanya**

Definisi tentang keslehan adalah seseorang yang memiliki kebaikan hati. Frasa “**bagus atine**” baik hatinya menandakan bahwa standart ukuran kesalehan terletak pada kebaikan hati seseorang hal ini berarti kesalehan berkaitan erat dengan ikhwal laku batiniyah yang bersifat esoteris. Esoteric berarti kesalehan islam yang dipahami melebihi symbol-simbolnya. Kesalehan yang dipahami dalam arti melebihi segi lahiriah (syariat) tetapi memasuki segi yang lebih mendalam, segi realitas tinggi (high reality) yang bersifat pemahaman batiniah.

Standar ukuran kesalehan tidak bias hanya diukur atas keaktifan mengikuti ritual keagamaan saja, misalnya aktif sholat berjamaah, penunaian ibadah haji berkali-kali sebagai ekspresi wisata religi dan ritual ibadah yang terindra lainnya, tetapi melebihi ukuran-ukuran standar ritual keagamaan.

Ukuran kesalehan diri tercermin melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan kebaikan budi dan hatinya. Ukuran kesalehan berkaitan erat dengan pekerti seseorang, karena pekerti merefleksikan kebikan hati. Dalam syi'ir tanpo waton dibentuk unsur-unsur pembentuk kesadaran diri.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Anfal ayat 2-4 yakni

لَمْ إِلَهْ مُؤْمِنٌ وَلَا يَعْبُدُ إِلَهًا إِذَا دَعَاهُ الْكُفَّارُ فَلَمْ يَجِدُ لَهُ مُغَبَّرًا وَلَمْ يَجِدُ لَهُ مُنْتَهَى

الْفَنِيفُونِي مُونَ الصَّالَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ فُقُونَ

**أَلْهَانِكْ** هُمَالْ مُؤْخِنُونْ حَتَّىٰ الْهُمْ دَرَجَاتْ عَدَبْ هِمْ وَهَمْ بَرَّةٌ وَرَزْقُكَيْ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (2)

(yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (3)

Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (ni'mat) yang mulia. (4)<sup>13</sup>

- 9) Al-quran qodim wahyu minulyo

## Tanpo ditulis biso diwoco

Iku wejangan guru waskito

## Den tancepake ing jero dodo

## **Al Qur'an qodim wahyu yang mulia**

# Tanpa ditulis bisa dibaca

<sup>13</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

**Itulah nasihat guru mumpuni**

**Ditancapkan di dalam dada**

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Adzariyat ayat 20-21 yakni :

فِي الْأَرْضِ طَائِلٌ وَقَافِنٌ

فَيَقُولُ مَفْلِلٌ لَتُبْصِرُونَ

Artinya : Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin (20), dan (juga) pada dirimu sendiri.

Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (21)<sup>14</sup>

10) Kumantil ati lan pikiran

## Mrasuk ing badan kabeh jeroan

## Mu'jizat rosul dadi pedoman

## Minongko dalan manjing iman

## Menempel di hati dan pikiran

**Merasuk dalam badan dan seluruh hati**

**Mukjizat rosul(al-qur'an) jadi pedoman**

**Sebagai sarana jalan masuknya iman**

Allah SWT berfirman dalam surah An-N

نَاسُقْدَ جَاعِهُرْ مَانْ مَنْ يَكُمْ وَلَرَلْنَ الْهَجُنْ وَرَا لَجَنْ أَ

<sup>14</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

Artinya : Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mu'jizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Qur'an).<sup>15</sup>

11) Kelawan Alloh kang moho suci

## Kudu rangkulan rino lan wengi

## Ditirakati diriyadholi

Dzikir lan suluk jo nganti lali

## Kepada alloh yang maha suci

**Harus mendekatkan diri siang dan malam**

Diusahakan dengan sungguh-sungguh secara ikhlas

## Dzikir dan suluk jangan sampai lupa

Kata riyadah menurut bahasa adalah olah raga, latihan.

Sedangkan menurut istilah, riyadhah adalah penyempurnaan diri secara terus menerus melalui dzikir dan pendekatan diri yang datangnya dari Allah SWT ditujukan kepada hambanya. Dalam istilah bahasa jawa, kata riyadhah juga biasa disebut dengan tirakat.

Kata suluk yakni diambil dari bahasa Al-Qur'an yang ada pada surah An-Nahl ayat 69, yakni ﴿فَلَمْ يَرَكُمْ لِي سَبِّلَانَ رَبَّكُمْ لَا﴾ yang artinya tempuhlah jalan tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu.

<sup>15</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

Suluk juga dapat diartikan menuju jalan ke arah kesempurnaan batin, pengasingan diri dari kalayak ramai (khawat). Secara etimologis kata suluk berarti jalan atau cara, bias juga diartikan kelakuan atau tingkah laku. Kata suluk adalah bentuk masdar dari kata *salaka*, *yasluku*, *sulukan*, yang berarti memasuki, melalui jalan, bertindak dan memasukkan. Dalam kaitannya dengan agama dan sufisme, kata suluk berarti menempuh jalan (spiritual) untuk menuju Allah SWT.

Menurut Al-Ghazali suluk berarti menjernihkan akhlak, amal pengetahuan. Suluk dilakukan dengan cara aktif berkecimpung dengan amal lahir dan amalan batin. Semua kesibukan hamba dicurahkan kepada tuhannya, dengan membersihkan batinnya untuk persiapan wushul kepadanya.

Secara garis besar, suluk merupakan kegiatan seseorang untuk menuju keekatn diri kepada Allah SWT. Suluk hampir sama dengan tarekat, yakni mendekatkan diri kepada Tuhan. Hanya saja kalau tarekat masih bersifat konseptual, sedangkan suluk sudah dalam bentuk teknis operasional. Operasional dalam arti yang sesungguhnya, bukan hanya sekedar teori melainkan langsung dipraktekkan dalam tingkah laku keseharian.

Hakikat suluk adalah mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela (dari maksiat lahir batin) dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji (dengan taat lahir dan batin). Tirakat, riyadhah, dzikir, dan

suluk merupakan istilah *laku tirakat* untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar senantiasa berpaut siang dan malam, *rangkulon rino lan wengi*. Biasanya dalam pondok pesulukan (zawiyah) diajarkan beragam tirakat, amalan, ijazahan, tawajuhan, dan berbagai amalan lainnya.

Pentingnya melakukuan dzikir tanpa terputus sekalipun sangatlah telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanya, pada surah Az-Zukhruf ayat 36 yakni :

وَمَنْ يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ لِلرَّحْمَنِ رُفِيَّ ضُلُّ مُشَيْ طَنَّ هَلْ مُولُّ مَقِيْنُ

Artinya : Barangsiapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al Qur'an), kami adakan baginya syaitan (yang menyesatkan) maka syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.<sup>16</sup>

12) Uripe ayem rumongso aman

## Dununge roso tondo yen iman

Sabar narimo najan pas pasan

## Kabeh tinakdir saking pengeraan

**Hidupnya tentram merasa aman**

### **Mantabnya rasa tandanya iman**

**Sabar menerima meski hidupnya pas-pasan**

<sup>16</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

**Semua adalah takdir dari Tuhan**

Dalam bait ini Gus Nizam mengajak untuk menjalani hidup ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah himpitan dan tekanan hidup yang mendera. Tekanan hidup berupa kekurangan ekonomi, kebutuhan hidup yang tidak terjangkau haruslah dihadapi dengan sikap qona'ah dan sabar. Karena itu semua sudah ditakdirkan oleh Tuhan.

Kata “*narimo*” secara leksikal berarti menerima dalam artian luas tidak hanya sabar dan menyabarkan diri, tetapi ada keikhlasan untuk menerima keadaan hidup. Meskipun sumber ekonomi penghasilan kurang pas-pasan. Frasa sabar narima mempunyai makna tersirat ajaran untuk menjadi manusia yang tegar dalam menghadapi tantangan hidup. Di dalam sifat sabar terdapat sikap hidup berani, kuat hati, dan bersemangat. Sabar narima tidak berarti menerima kekalahan, tetapi adanya daya juang, daya tahan untuk berbuat dan bertindak, tetap tekun dan ulet untuk mencari ridha Allah SWT.

Dalam Syi'ir ini terdapat ajaran untuk menerima keputusan (takdir) dari Allah. Hal ini dalam tasawuf lebih dikenal dengan istilah taslim atau berserah diri secara total, menyadari sepenuhnya kelemahan dan ketidak berdayaan diri. Daya dan kekuatan hanya milik Allah SWT semata. Ajaran ini tampak dalam bait Syi'ir Tanpo Waton "*kebeh tinakdir saking pengera*" pemahaman

taslim ini akan bisa diterima dan dipahami apabila kebersihan hati dan pikiran, zuhud, sabar, dan ikhlas telah dilaksanakan dan terlampaui.

13) Kelawan konco dulur lan tonggo

Kang podho rukun podho ojo dak siyo

Iku sunnahe, Rasul kang mulyo

## Nabi Muhammad, Panutan Kito

**Terhadap teman, saudara dan tetangga**

**Yang rukun jangan bertengkar**

**Itu sunnahnya rosul yang mulia**

## **Nabi muhammad tauladan kita**

Allah SWT berfirman dalam Al-

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10 yakni :

**لَمَّا أَلْمَهُ مُؤْفِنَ اخْوَقَ أَصْلَحَ حُولَيْنَ أَخْرِيْكُمْ وَلَقَوْلَلَ مَلْعُوكُمْ تَرْحَمُونَ**

Artinya : Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara.

Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.<sup>17</sup>

Seseorang yang merasakan kehadiran Allah SWT disetiap waktu, memancarkan aura kesejukan dan kedamaian. Hal

<sup>17</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

itu tercermin melalui sikap sosial yang mengedepakan kerukunan dari pada perselisihan. Kerukunan terhadap sesama merupakan manifestasi dari pancaran kedamaian dalam hati. Perselisihan adalah cerminan kesemrawutan hati. Untuk itu, pribadi yang tersinari ajaran tasawuf senantiasa menjaga kerukunan kepada teman, saudara, tetangga, sahabat karib, dan seluruh mahluk hidup tanpa terkecualii.

14) Kang ang nglakoni sakabehane

Allah kang bakal ngangkat drajate

## Senajan ashor toto dhohire

## Ananging mulyo maqom drajate

## Yang menjalani semuanya

**Allah yang akan mengangkat derajatnya**

**Walaupun rendah tampilan dhohirnya**

**Namun mulia maqam derajatnya di sisi allah**

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-

yakni :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ لَصَاحِبَاتِهِ أُولَئِكَيْدَحْتَرُونَ الْجَاهَةَ وَالْيَطْهُورَأ  
Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik  
laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka

mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.<sup>18</sup>

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 173 yakni :

فَأَمَّا الْيُقْنَاهُو وَعَلَمُوا الصِّرَاطَ اتَّقْعِيُوهُ فَمَأْجُورٌ مَمْهِي دُمْهُ نَمْ فَهَذْلُهُ وَأَمَّا لَيْقَنَ

Artinya : Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah.<sup>19</sup>

Seseorang yang telah diterangi cahaya kesufian, standar kemuliaanya bukanlah terletak pada perkakas yang tampak, melainkan keluhuran budi pekerti dan ketaqwaaannya pada Allah SWT. Karena cara pandang inilah, ia selalu memuliakan sesama, meskipun orang-orang dari strata bawah dan rendah dari segi lahiriyahnya misalnya tukang sapu, pemulung, orang cacat (difable), pezina dan gelar kenistaan yang disandang manusia lainnya. Karena baginya kemuliaan derajat terletak pada derejat

<sup>18</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

<sup>19</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

ketaqwaan, derajat kehmbaan pada khaliqnya. Hal ini tidak bisa distandardkan, tidak dapat diukur melalui identitas yang tampak dan melekat pada luar diri manusia, namun yang hanya bias menstandarisasikan adalah Allah SWT.

## 15) Lamun palarasto ing pungkasane

## Ora kesasar roh lan sukmane

## Den gadang Allah swargo manggone

## Utuh mayite ugo ulese

**Ketika ajal telah datang di akhir hayatnya**

**Tidak tersesat ruh dan sukmanya**

## **Dirindukan allah surga tempatnya**

**Utuh jasadnya juga kain kafannya**

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali-Imron ayat 169-

171 yakni :

وَلَا تَحْمِلْنَاهُنَّ أَهْلَكُوكُلُّهُ سَيِّدُوكُلُّهُ أَمْلَأُوكُلُّهُ أَجْحِيَاءَ عَجَدَ رَاهْمَيْرُوكُلُّهُنَّ

فَرَجِعَ نَبَامَ إِلَى أَهْمَلٍ هُ مِنْ قَهْمَلٍ هُ وَيَنْبَشُ رُونَبَلَّ فِينَلَ جَهْلَنَّ حَوْلَبِ مَمْ مَنْ حَجَّدَهُمْ أَلَا حَوْفُ

لَهُمْ وَلَا هُمْ يَرْجِعُونَ

يَعْلَمُ بِشَرُونَ بَنِ عَمٍّ مَنْ لَهُ فَهْنٌ لِوَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضْنِي غَاجْرَ الْمُوْهَبِينَ

Artinya : Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhan-Nya dengan mendapat rezeki. (169)

Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (170)

Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman. (171)<sup>20</sup>

Manunggalnya kesalehan diri dan kesalehan sosial merupakan terwujudnya sosok paripurna yaitu insan kamil. Insan kamil secara leksikal berarti manusia yang sempurna, manusia yang mempunyai budi pekerti luhur, mempunyai akhlaqul karimah. Kemuliaan dan keluhuran pekerti merupakan capaian yang lahir dari dalam diri.

Kepurnaan dan kesempurnaan dalam pencapaian penahapan dalam hidup merupakan pencapaian prestasi spiritualitas, yang telah mencapai puncak pendakian spiritual, dan telah mempunyai bekal untuk menghadap sang Khaliq. Dalam Syi'ir Tanpo Waton pentingnya bekal menghadap Allah SWT tercermin dalam bait ke empat dengan kutipan "***baguse sangu mulyo matine***" bahwasannya sangatlah penting untuk mencari

<sup>20</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan.

bekal menghadap sang Khaliq agar manusia bisa menikmati bekal tersebut di akhirat nantinya.

Dalam penutup Syi'ir Tanpo Waton terdapat penegasan ketika jasad dan ruh terpisah atau meninggal dunia, ia mengetahui jalan menghadap sang Khaliq, perjalanan ruh tidak tersesat karena ia telah terbiasa meniti jalan tersebut. Dan tidak heran dalam mistik jawa terdapat ungkapan : “*mati sak jeruning urip, urip sak jeruning mati*” pencapaian seseorang tersebut berarti ia telah mengetahui tempat surge yang sesungguhnya, cerminan sosok pribadi tersebut pastilah mengedepankan nilai-nilai ketuhanan yang dipancarkan dalam nilai-nilai luhur di masyarakat.

Lirik "*utuh mayite ugo ulese*" merupakan keistimewaan atau karomah yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya yang telah menemukan jalan kembali kepadaNya, kekaromahan tersebut tidak dapat diminta dan dicita-citakan dan ia bukan wilayah pengikhtiaran (reach out), melainkan wilayah pemberian (given).

Secara hakiki Syi'ir Tanpo Waton mengajarkan hidup dan kehidupan serta menjalani hidup dengan peta yang telah digariskannya.

a. Syi'ir Tanpo Waton dalam perspektif Psikologis

Kebutuhan manusia dalam kehidupan tentu tidak terlepas dari hiruk pikuknya dunia, maka dari fitrah manusia tentu ketenangan hati

itu tidak bisa diukur dengan banyaknya materi namun, manusia mendapatkan ketenangan tersebut berasal dari tegaknya beragama.

Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* membagi kebutuhan manusia atas 2 kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan Primer dan Sekunder, kebutuhan Primer manusia yakni kebutuhan akan rasa kasih saying, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa harga diri, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan akan rasa ingin tahu<sup>21</sup>. Namun dari kebutuhan diatas tidak akan membuat manusia benar-benar menjadi tenang apabila tidak diiringi dengan tegaknya beragama.

Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama. Ahmad Yamani mengukakan bahwa tatkala Allah SWT membekali insan itu dengan nikmat berpikir dan daya penelitian, diberinya pula rasa bingung dan bimbang untuk memahami dan belajar mengenali alam sebagai sekitarnya sebagai imbangan rasa takut terhadap kegarangan dan kebengisan alamm itu. Hal inilah yang mendorong insan tadi untuk mencari-cari suatu kekuatan yang dapat membimbingnya disaat yang gawat.<sup>22</sup>

Karena adanya fitrah ini, maka manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut Agama. Manusia merasa bahwa dalam jiwanya ada sesuatu perasaan yang mengakui adanya yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan. Hal

<sup>21</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, rajawali press, 1997 hal 88

<sup>22</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, rajawali press, 1997 hal 88

semacam ini terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat modern dan pramodern maupun masyarakat primitif. Mereka akan merasakan ketenangan dan ketentraman dikala mereka mendekatkan diri dan mengabdi kepada yang Maha Kuasa.<sup>23</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 28

الْفَنَّ أَفَنَّ وَتَطْهِئُنْ فَهُوَ مُهْبَلْرِلَهُ الْأَبْلَكْرَلَهُ تَطْهِئُنْ الْقَلْبُوبُ

Yang Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>24</sup>

Hal tersebut sesuai dengan beberapa bait Syi'ir Tanpo Waton yakni:

Kelawan Alloh kang moho suci

## Kudu rangkulan rino lan wengi

## Ditirakati diriyadholi

Dzikir lan suluk jo nganti lali

## Kepada alloh yang maha suci

**Harus mendekatkan diri siang dan malam**

**Diusahakan dengan sungguh-sungguh secara ikhlas**

### **Dzikir dan suluk jangan sampai lupa**

## Uripe ayem rumongso aman

<sup>23</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama, rajawali press, 1997 hal 92

<sup>24</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

## Dununge roso tondo yen iman

## Sabar narimo najan pas pasan

## Kabeh tinakdir saking pengeraan

**Hidupnya tentram merasa aman**

**Mantabnya rasa tandanya iman**

**Sabar menerima meski hidupnya pas-pasan**

**Semua adalah takdir dari Tuhan**

b. Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” berasal dari kata kerja “to guide” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, atauun membantu.” Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.<sup>25</sup>

Definisi bimbingan yang pertama kali dikemukakan dalam year's book of education 1955, yang menyatakan :

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

<sup>25</sup> Hallen A., bimbingan dan konseling, Quantum teaching Jakarta, 2005 hal 3

Istilah Konseling berasal dari bahasa Inggris “to counsel” yang secara etimologis berarti “to give advice” atau memberi saran dan nasihat.

Disamping itu, istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini sebabkan karena bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan diantara beberapa teknik lainnya, namun konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah “the heart of guidance program”.<sup>26</sup>

### c. Proses Konseling dengan Perspektif Islam

**Tahap 1 Pengakuan.** Pengakuan atas salah dan dosa dengan niat untuk mengakhiri apa yang telah menimpanya (baik secara lisan maupu tulisan). Pada tahap ini diawali dengan membangun hubungan yang harmonis dengan saling menghargai, membuka diri dan juga saling percaya antara konselor dan kliennya.

Metode aplikatifnya yakni dengan cara mengarahkan klien pada kajian-kajian keislaman yang mengajak klien untuk selalu merenungi dan mengingat kematian. Di situlah cara tersebut berpotensi pula untuk membuat klien selalu merenungi kesalahan-kesalahannya.<sup>27</sup>

**Tahap 2 Belajar.** Belajar memahami hal-hal yang diperintah dan hal-hal yang dilarang Agama Islam. Kemudian pada tahap ini, dilakukan penelusuran masalah dan mendefinisikan kembali (redefining) masalah

<sup>26</sup> Hallen A., bimbingan dan konseling, Quantum teaching Jakarta, 2005 hal 3.

<sup>27</sup> Agus Santoso dkk, Terapi Islam, IAIN SA PRESS, 2013 hal 173.

kedalam bentuk komitmen. Mengajarkan kembali ajaran-ajaran Agama yang benar kepada klien, menerangkan tujuan dari eksistensinya di dunia dan membantunya dalam membentuk pikiran, nilai dan kecenderungan yang sejalan dengan nilai-nilai hukum Syar'i.

Selanjutnya diberikan “pengajaran/materi” tentang keimanan, keislaman, dan keihsanan untuk meningkatkan komitmen beragama.

Metode Aplikatifnya yakni menerapkan belajar untuk senantiasa selalu bersabar melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT dan bersabar untuk mengekang hawan nafsu yang tiba-tiba tersulut dalam benak hati klien untuk melaksanakan kemaksiatan kembali. Hal ini memang sangat sulit untuk menerapkannya, karena kondisi seseorang bisa berubah sewaktu-waktu.<sup>28</sup>

Maka dari itu Allah telah berfirman untuk selalu menyabarkan dalam ketaatan kepada-Nya yakni dengan Qur'an surah Ali 'Imron ayat 200 :

يَأَيُّهَا أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ وَرَبِّكُمْ طُوْا وَكَفَّوْلَالْ مَلَكُوكْمَفْلُجُونَ

Yang Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan Negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah.<sup>29</sup>

**Tahap 3 Sadar.** Sadar atas segala hal-hal yang baik baginya dan hal-hal yang dapat membahayakannya.

<sup>28</sup> Agus Santoso dkk, Terapi Islam, IAIN SA PRESS, 2013 hal 192.

<sup>29</sup> Abu Abdillah Salman Farisi, Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan.

Metode Aplikatifnya yakni dengan cara selalu mengikuti kajian-kajian ilmu agama agar terus menerus termotivasi untuk lebih taat kepada-Nya.

**Tahap 4 Taubat.** Taubat atas kesalahan atau dosa yang telah dilakukan. Karena taubatlah yang mampu mencuci jiwanya dan membebaskannya dari perasaan bersalah.

Metode Aplikatifnya yakni dengan selalu berdzikir serta meminta ampun kepada Allah SWT atas segalah kesalahan-kesalahan yang diperbuat serta tidak mengulanginya lagi.<sup>30</sup>

**Tahap 5 Do'a.** memanjatkan sesuatu permohonan kepada Allah agar Dia memberikan pertolongan dan Dia bimbing-Nya pada tahap ini sebelum dilakukan doa sebagai penutup tahapan konseling, dilakukan terlebih dahulu konsolidasi komitmen beragama (penilaian dan pemeliharaan).<sup>31</sup>

Metode Aplikatifnya yakni mempraktekkan dan selalu memanjatkan do'a harapa-harapan agar selalu dibimbing oleh Allah SWT untuk terus menerus taat kepada-Nya.<sup>32</sup>

e. Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau

<sup>30</sup> Agus Santoso dkk, Terapi Islam, IAIN SA PRESS, 2013 hal 194.

<sup>31</sup> Fenti Hikmawati, bimbingan dan konseling perspektif islam, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, 2015 hal 80.

<sup>32</sup> Agus Santoso dkk, Terapi Islam, IAIN SA PRESS, 2013 hal 198.

penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>33</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - 4) Adanya penghargaan dalam belajar
  - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Hamzah B. uno, teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta: bumi aksara, 2011) hal 23

Pada dasarnya dalam penelitian yang penulis jadikan obyek ini adalah bukan menyangkut tentang pembelajaran disekolah ataupun yang menyangkut pembahasan arti siswa dan siswi secara khusus, namun yang penulis maksud dari pembelajaran adalah pembelajaran oleh pengalaman-pengalaman pahit yang dialami oleh klien setelah mendapat motivasi dari Syi'ir Tanpo Waton, sehingga mereka mampu mengambil pelajaran dari masa lalunya melalui tahap perenungan bahwa apa yang telah mereka lakukan dulu adalah perbuatan yang tercela dan kini mereka sadar akan perbuatan tersebut dan diharapkan mampu untuk melakukan perubahan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arthur J. Gates dkk, dimana belajar adalah modifikasi perubahan perilaku melalui proses pengalaman dan latihan. Sehingga belajar perlu distimulasi dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan. Belajar juga sebagai usaha untuk mengatasi atau memperoleh kebiasaan, pengetahuan, dan sikap maka berubahlah tingkah laku menjadi berkualitas lebih baik dari pada sebelumnya.<sup>35</sup>

### **B. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada setiap karya ilmiah pasti memiliki acuan apakah penelitian tersebut pernah diteliti atau tidak, dan ada unsur plagiasi atau tidak. Penelitian atau judul skripsi yang penulis kemukakan yakni Syi'ir Tampo Waton sebagai

<sup>34</sup> Hamzah B. uno, teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta: bumi aksara, 2011) hal 23

<sup>35</sup> Abdul Muhid dkk. Psikologi umum, IAIN SA PRESS, 2013. Hal 128.

Bimbingan dan Konseling Motivasi Belajar disini tidak pernah ada yang memakai atau meneliti pembahasan tersebut namun penulis menemukan sejumlah penelitian yang hampir sama namun ada beberapa perbedaan jika dilihat secara mendalam.

Penulis menemukan yakni penelitian (skripsi) yang berjudul “Pengaruh Implementasi PP 13/2015 Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Khadijah Surabaya”. Dari pemaparan judul di atas ada beberapa persamaan dengan apa yang akan penulis kaji yakni penulis sama-sama mengangkat tentang teori motivasi belajar, namun teori motivasi belajar yang diangkat oleh Ratna pusrita indah dalam pembahasan tersebut hanya mengacu pada motivasi belajar di lingkup dunia pendidikan saja, tetapi kalau pembahasan motivasi belajar yang penulis angkat adalah tentang motivasi belajar untuk mengevaluasi pengalaman-pengalaman baik maupun buruk dalam kehidupan klien.

Dalam kaitannya penelitian yang diangkat oleh Ratna pusrita sari, lebih mengunggulkan bidang pendidikan melewati proses Ujian Nasional sebagai tolak ukur seberapa meningkatkah motivasi yang ada dalam peserta didik tersebut, dan setelah diukur melalui uji analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis hasilnya dapat disimpulkan bahwasannya Ujian Nasional sangat berpengaruh pada motivasi belajar dalam diri murid (peserta didik) di SMA Khodijah Surabaya.<sup>36</sup>

<sup>36</sup> Ratna pusputa indah, *Pengaruh Implementasi PP 13/2015 Terhadap Motivasi Belajar peserta didik di SMA Khadijah Surabaya*, (skripsi-UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), hal. 98-103

### BAB III

**HASIL LAPORAN PENELITIAN SYI'IR TANPO WATON SEBAGAI  
BIMBINGAN DAN KONSELING MOTIVASI BELAJAR SANTRI PONDOK  
PESANTREN AHLUSSHOF A WAL WAFA SIMOKETAWANG, WONOAYU,  
SIDOARJO**

## A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Deskripsi umum profil Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa :  
Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa didirikan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa tepatnya pada bulan Maulid Nabi SAW pada tahun 2002. Beliau merupakan putra ketiga dari delapan bersaudara. Pondok pesantren ini awalnya bermula dari sebuah pengajian rutin yang diadakan setiap hari rabu, awalnya yang mengikuti pengajian ini hanya tujuh orang, itupun sebagian besar dari kerabat beliau sendiri. Namun seiring waktu, kegiatannya semakin berkembang setelah banyak dari masyarakat yang berminat untuk mempelajari Ilmu Agama, khususnya mengenai ajaran tasawuf.<sup>1</sup>

Pada awalnya pengajian ini berpindah-pindah tempat. Hingga pada akhirnya, seorang jamaah yang mengikuti pengajian tersebut mewakafkan sebidang tanah kosong bekas kandang ayam yang berlokasi di Desa Tanggul, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Melihat kondisi dan suasana lahan

<sup>1</sup> peran Kh. Mohammad Nizam As-Shofa dalam mendirikan dan mengembangkan yayasan pondok pesantren ahlus-shofa wal-wafa simoketawang wonoayu sidoarjo tahun 2002-2015, ainun latifah, (skripsi uin sunan ampel Surabaya), hal 37

tersebut yang kotor dikarenakan bekas kandang ayam kemudian beliau membersihkan keadaan tanah tersebut untuk mendirikan rumah sederhana sebagai tempat tinggal keluarga dan sebagian untuk dijadikan pondok. Tanah bekas kandang ayam tersebut yang diwakafkan pada beliau ini luasnya kurang lebih  $8 \times 20$  meter<sup>2</sup>. Awalnya pembangunan pondok ini hanya terbuat dari besek bambu yang sederhana akan tetapi meskipun pondok ini hanyalah terbuat dari besek bambu tetapi jamaah yang mengikuti pengajian ini semakin lama semakin banyak yang berdatangan untuk mengikuti pengajian yang diadakan setiap hari rabu ini. Ide pendirian Pengajian ini didasari atas rasa keprihatinan beliau kepada masyarakat yang masih belum faham mengenai kajian ilmu tatanan hati (Tasawuf). Sehingga tidak heran jika jamaah yang mengikuti pengajian tersebut semakin bertambah dan terpaksa harus pindah lokasi, karena lokasi pondok sudah tidak cukup untuk menampung sekitar 900 jamaah. Kemudian beliau membeli tanah lapang yang berpagar tanaman bambu di daerah Simoketawang, Wonoayu, Sidoarjo yang berukuran  $8400 \text{ m}^2$ , untuk dibuat kantor sekretariat, aula, gedung santri dua lantai, gedung TPQ, gedung madrasah diniyah, dan MCK (mandi, cuci, kakus).

Di pondok ini beliau mempunyai cita-cita ingin menjadikan sebagaimana layaknya seperti Universitas Al-Azhar Kairo Mesir yang mana semua biaya pendidikannya digratiskan. Sesuai dengan nama pondoknya yaitu Ahlusshofa Wal Wafa yang artinya adalah orang-orang yang bersih hatinya dan menepati janjinya kepada Allah SWT. Yayasan pondok pesantren Ahlusshofa

Wal Wafa mengajarkan pendidikan islam integratif, pendidikan yang lebih mengutamakan moralitas atau akhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai luhur, seperti : kejujuran, ke-ikhlasan, kesetia kawanan, kebersamaan dan gotong royong menjadi prioritas utama. Kebeningan hati dan kesucian jiwa menjadi hal yang utama yang tidak bisa dilewatkan. Yayasan pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa juga memiliki lembaga sosial yang bergerak dibidang penyantunan anak-anak Yatim dan Dhu'afa.<sup>2</sup>

Awal terbentuknya yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, ini bermula hanya sebuah pengajian rutinan yang dipimpin oleh almarhum KH. Achamad Saiful Huda yaitu ayah dari Gus Nizam. KH. Achmad Saiful Huda awalnya melihat ada potensi dakwah pada anaknya tersebut dalam bidang Tasawuf, dan keseharian KH. Achmad Saiful Huda yang kesehariannya banyak mengisi ceramah di berbagai tempat dan selalu memberikan ruang untuk putranya, tetapi dia selalu menghindarinya, namun KH. Ahcmad Saiful Huda tidak kehilangan cara untuk membujuknya. Suatu ketika KH. Ahmad Saiful Huda berpura-pura sakit, dan beliau (Gus Nizam) terkecoh oleh sikap sang Ayah, dan akhirnya beliau menggantikan KH. Achmad Saiful Huda untuk mengisi di sejumlah pengajian. Disinilah KH. Ahmad Saiful Huda mulai melihat tata cara

<sup>2</sup> peran Kh. Mohammad Nizam As-Shofa dalam mendirikan dan mengembangkan yayasan pondok pesantren ahlus-shofa wal-wafa simoketawang wonoayu sidoarjo tahun 2002-2015, ainun latifah, (skripsi uin sunan ampel Surabaya) hal 27.

dakwah putranya yang semakin terlihat. Dan sejumlah kalangan pun menyenangi cara dakwah yang dibawakan (Gus Nizam) yang bernafaskan Tasawuf.<sup>3</sup>

Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa ini didirikan dengan perjuangan, semakin hari semakin menetapkan diri sebagai Pondok Pesantren yang berorientasi sebagai lembaga pendidikan Agama yang modern dan bertujuan untuk mengajarkan manusia agar terus mendekatkan manusia dengan Allah SWT, hingga seseorang tersebut dapat melihat Allah dengan mata hatinya. Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 186 yakni :

وَإِلَسْلَكْ عَادِي حَقْ فَرَلِي قَيْبُ أَحِبْ دَعْوَةَ الْدَّاعِ إِذَا دَعَ افْلَهِيْتْ حَمْوَالِيْ وَلَيْوُنْهُولِيْ لَحَقِّيْ مُمْ يَرْشُونَ

Artinya : Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.<sup>4</sup>

Berdirinya Pondok Pesantren ini memang tidak semudah membalikkan kedua tangan, karena dalam perjalannya sering mendapatkan respon negatif dan cibiran dari masyarakat serta penebar kemalasan dalam bekerja, karena belajar tasawuf kepada Gus Nizam. Beliau dianggap sesat, dituduh melarang orang

<sup>3</sup> peran Kh. Mohammad Nizam As-Shofa dalam mendirikan dan mengembangkan yayasan pondok pesantren ahlus-shofa wal-wafa simoketawang wonoayu sidoarjo tahun 2002-2015, ainun latifah, (skripsi uin sunan ampel Surabaya), hal 40

<sup>4</sup> Aplikasi Al-Qur'an

bekerja, membuat orang menjadi gila apabila tinggal atau mengikuti kegiatan tasawuf di Pondok tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu akhirnya masyarakat memahami kegiatan pondok pesantren dan menerima keberadaan pondok pesantren dan pendirinya, namun seiring berjalannya waktu, tuduhan-tuduhan seperti itu dapat ditampik dengan semakin banyaknya jamaah yang mengikuti rabuan agung yang sekarang mencapai 3000-an jamaah, itu pertanda semakin banyak orang yang ingin mengkaji secara mendalam tentang ajaran Ilmu Tasawuf.

Seiring waktu berjalan Yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa semakin berkembang, dan semakin bertambah jama'ah pula. Untuk memudahkan dalam meningkatkan SDM (sumber daya manusia) Yayasan ini mempunyai susunan pengurus sebagai berikut :

#### SUSUNAN PENGURUS YAYASAN PONDOK PESANTREN AHLUSSHOF WAL WAFA

Pendiri dan Pembina	: KH. Mohammad Nizam As-Shofa
Pengawas	: Drs. KH. Achmad Ghufroni
Ketua Umum	: Abdul Wahab Machfudz, SE
Ketua I	: Ghufron Na'am Hsy
Ketua II	: Ahmad Heri Setiawan
Ketua III	: Ali Fahcrur Rozi
Sekertaris Umum	: H. Misbachul Anwar
Sekertaris I	: Heru Hidayat

Sekertaris II	: Arif Wijianto As-Shofa, SE
Sekertaris III	: Hariyono, SE
Bendahara Umum	: H. Moh. Suyanto Aufi
Bendahara I	: Ahmad Widjarko
Bendahara II	: Ahmad Fauzan Adzim

### 1. Divisi Kerohanian Islam

Kepala Divisi	: Ust. Ghufron Na'am Hsy
	Ust. Abdul Wahab Machfudz, SE
	Ust. Abdul Mu'iz
	Ust. Ali Fachrur Rozi
	Ust. Abdul Hannan, S.Si
	Ust. Zainal Abidin
	Ust. Muhammad Musthofa
	Ust. Yatno Dharmawan, M. Pd. I

### 2. Divisi Pendidikan dan Pengembangan SDM

Kepala Divisi	: Ust. Juari Matrufi, M. Pd. I
<b>Divisi Pendidikan Umum</b>	
	: Ust. H. M. Shofwan, S.Pd
	H. Abd. Syakur, S.Pd
	Onie Meiyanto, S.Pd

Divisi Pendidikan Pesantren

: H. Ainur Rofiq

Imam Turmudzi

## Masykur Nur Muhammad

### **3. Divisi Seni dan Budaya**

Kepala Divisi : M. Sholihin Al-Hafidz

Samsul Huda

Ahmad Bergas

#### **4. Divisi Kepemudaan**

Kepala Divisi : Nurmansyah

M. Shoim Zainuddin

M. Hasyim Rosyidi

Farih Zarkasyih

## 5. Divisi Ekonomi

Kepala Divisi : Yatno Dharmawan, M.Pd.I

Rody Basuki

David Fernando, SE

Suwarsso, SE

Agus Subandriyo, ST

Andi Bayu Irwanto

Mashudi

## **6. Divisi Humas**

Divisi Humas : Ust. Abdul Hannan, S.Si

Drs. Nanang Widodo

Muhammad Asif Machfudz

Iswan

## 7. Divisi Informasi dan Komunikasi

Kepala Divisi : Harry Firmansyah, ST

Divisi IT : Lukman Hakim, Amd.

Ahmad Thohir, S.Pd

Fahmi Abdillah

Divisi Media : Sungkono

Dedik Setiono

Sumbito

#### **8. Divisi Pembangunan dan Pemeliharaan**

Kepala Divisi : Edi Sugianto

Amir Riza Wahyudi, ST

H. Ach. Marsono, BE

Suwito Gandung

Saman

## **9. Divisi Keamanan dan Ketertiban**

Kepala Divisi : M. Syukron

Pelda. Gatot Sudjarwo (purn)

Fatchul Munir

Sumo Siswanto

Khoiri Fauzi

Supriono

## 10. Divisi Sosial

Kepala Divisi	: Zainal Abidin Machfudz
Devisi Sosial	: H. Munawwir S.Ag
Keamanan	Muhaimin
	M. Sutarman
Divisi ZIS dan	: Arif Minanurrohman
Qurban	Arif Fatchul Huda dan Totok Purna Irawan

## **11. Divisi Advokasi Hukum dan HAM**

Kepala Divisi : Tri Shandi Wibisono, SH. MH  
Deny Megowantoro, SH  
M. Argaprasetya, SH

## 12. Divisi Umum

Kepala Divisi	: Abdul Mu'iz
Divisi Sar Pras	: Marsiyan
	Andi M. Hisyam
	Musthofa AR.
	M. Alim ST
Divisi Logistik	: Moh. Wahib

Anang Raji

## Mukhit Murtadlo

M. Shiddiq

### **13. Divisi Perwakilan**

Kepala Divisi : Muhammad Musthofa

Faisal

## Khoirul Mulyadi

Suparli

Gus Nizam tidak hanya mendirikan pondok pesantren saja, namun beliau juga mendirikan Jam'iyyah Dzikir yakni yang dinamakan "Jam'iyyah Thariqah Naqsabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah" yang mana beliau juga adalah pemimpin (Mursyid) tarekat tersebut, tarekat ini berdiri pada tanggal 11 maret tahun 2007, tujaannya sejak beliau belum memimpin tarekat beliau ingin mengembalikan kemurnian ajaran islam sebagaimana awal kemunculannya. Karena itu adalah cita-cita terbaik umat Muhammad SAW sebagai hamba Allah, dan sekaligus bertujuan mengajak siapapun yang ingin khususnya kaum muslimin agar menjadi umat yang bisa mengembalikan kemurnian ajaran Islam yakni Islam yang Rahmatan Lil Alamin serta menjadi insan yang mencintai perdamaian, karena fitrah seseorang dilahirkan di muka bumi tidak lain adalah agar manusia itu bisa menjadi kholifah (wakil) di bumi

yang harus selalu merawat dan menjaga kelestarian makhluk beserta isinya yang ada di bumi.<sup>5</sup>

Tarekat yang didirikan oleh Gus Nizam ini bertujuan untuk membimbing para santri / klien yang ingin bertaubat kepada Allah SWT, kemudian diisi dengan amalan (ijazah) yang berupa *Dzikir Lathifatul Qolbi*.

Setelah klien dibaiat dan mendapatkan amalan dzikir tersebut, klien disuruh untuk mengisi pertaubatannya yakni dengan berdzikir *ismu dzat* (menyebut asma Allah) sebanyak 5000 kali dengan cara berdzikir didalam hati Dzikrul Qolbi pada posisi *lathoif* sebelah kiri satu kali dan dilakukan dengan duduk tawaruk pada waktu setelah sholat subuh dan sholat ashar hal itu dilakukan harus dengan sekali duduk.<sup>6</sup>

Disamping amalan-amalan tersebut Gus Nizam mewajibkan murid-muridnya untuk aktif dalam mengisi pertaubatan contohnya setiap hari Rabu wajib mengikuti kajian kitab Tasawuf Jami'ul Ushul Fi Al-'Auliya dan Al-FathurRobbani Wal Faidlurrohmani. Dan banyak lagi kegiatan yang penulis deskripsikan di bawah ini :

#### 1. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Ahlussuhafa Wal Wafa

Dalam rangka mengisi pertaubatan pada hal hal yang positif, Gus Nizam memiliki bermacam-macam cara untuk memberikan kegiatan di dalam Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa agar klien (Jama'ah / Santri) bisa

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Gus Nizam, pengasuh Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa pada tanggal 19 desember 2017 pukul 01.00 dini hari.

<sup>6</sup> Mengenal tarekat naqsyabandiyah, mujaddadiyah, kholidiyah. Mohammad Nizam As-Shofa, hal 53.

benar-benar fokus dalam hal kebaikan, yang mana setelah mereka melakukan petaubatan diwajibkan mengikuti :

#### a. Kajian Rabuan Agung

Pembahasan tentang sejarah Rabuan Agung telah penulis jelaskan pada poin-poin di atas, namun sedikit saja penjelasan dari penulis, bahwasannya kajian yang sesuai dengan seruan Syi'ir Tanpo Waton yang berbunyi : *Ayo sedulur Jo nglaleake wajibe ngaji sak pranatane* yang artinya ayo saudara jangan melupakan wajibnya mencari ilmu seprantanya. Hal ini juga telah Rasulallah sabdakan pada hadist berikut :

**طَبَّابُ الْعَفْوِيُّ وَضَّهَرَتْ بِهِ كُلُّ هُنْدُمٍ وَهُنْدُمٌ مَةٌ**

Artinya : mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.

Kajian ini memang wajib bagi setiap murid tarekat yang telah berbait pada Gus Nizam, tujuannya yang paling mendaasar adalah mengisi pertaubatan dengan cara istiqomah atau rutin mengikuti kajian tersebut, dan diharapkan setelah mendapatkan wejangan atau ilmu dari kajian tersebut sedikit demi sedikit bisa merubah kepribadian serta hubungan antar sesama makhluk dan dengan sang pencipta Allah SWT.

b. Tawajjuhan Akbar (dzikir akbar)

Tawajjuhan akbar ialah kegiatan setiap bulan yang diadakan oleh Yayasan Pondok Ahlusshofa Wal Wafa untuk melaksanakan kegiatan pertarekatan yakni amalan *dzikrul qolbi* atau yang biasa disebut dengan

tawajjuhan. Dinamakan Tawajjuhan Akbar karena kegiatan dzikir ini melibatkan kurang lebih 2000 murid yang telah dibaiat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum'at legi dan dimulai pada pukul 22.00 tepat, dan kegiatan ini bertujuan agar para murid setiap bulannya dapat melatih kekhusukan berdzikir yang dipimpin langsung oleh Gus Nizam.

c. Tawajjuhan Regional (dzikir antar korda)

Tawajjuhan Regional yakni perkumpulan jamaah yang telah berbait dari masing-masing daerah yang telah ditunjuk oleh Gus Nizam untuk mengadakan Tawajjuhan secara rutin yakni seminggu sekali dengan kesepakatan hari dan waktu pelaksanaan tergantung kesepakatan jamaah dan ketua korda masing-masing daerah.

Adapun korda yang telah ada saat ini adalah korda sedati sidoarjo, korda sidoarjo kota, korda taman sidoarjo, korda krian sidoarjo, korda wonoayu sidoarjo, korda surabaya barat, korda lakar santri, korda gresik.

d. SULUK

Pengertian Suluk yakni, perjalanan kembali menuju Allah SWT dengan melakukan terus menerus melakukan perang suci di dalam diri, yakni memerangi hawa nafsunya sendiri, memerangi kekafirannya sendiri, memerangi syaiton dalam dirinya sendiri, medan peperangan tersebut yakni ada dalam diri sendiri, sesuai dengan cerita dari Rasul yang

menegur para sahabat yang terlalu bangga ketika setelah menang dalam peperangan badar.

Rasulullah SAW bersabda رَجَعًا مِنْ لَحْجَةِ أَوْلَى سُعْدَ لَلَّى لَحْجَةِ أَدَدِ الْكَبْرِ yang artinya kita telah menyelesaikan perang kecil dan akan menuju peperangan yang besar, dan kemudian Rasulullah SAW menjelaskan bahwasannya ketika nanti tiba di madinah, kita akan terus menerus melakukan perang besar, yakni memerangi diri sendiri, memerangi jiwa diri sendiri, memerangi sifat iblisiyah, sifat syaithoniyah, hingga tak tersisa kecuali sifat insaniyah, malakudiyah, robbaniyah.<sup>7</sup>

Suluk terbagi menjadi dua macam, yakni Suluk Kecil dan Suluk Besar. Suluk kecil, yakni sama dengan *kholwat fil kholwat* (menyepi dalam tempat kesepian) istilah bahasa jawanya adalah *Tapa Nyepi*, suluk kecil ini atau biasa disebut Tapa Nyepi ini biasa dilakukan pada ruangan yang tertutup tanpa ada cahaya atau penceran sinar matahari langsung yang masuk kedalam ruangan tersebut, serta dilakukan dalam jangka waktu yang bertahap, yakni sepuluh hari pertama, sepuluh hari kedua, sepuluh hari ketiga, sepuluh hari keempat, dua puluh hari pertama, dua puluh hari kedua hingga empat puluh hari atau (khatam suluk) dan di dalam melakukan perjalanan kembali seorang Salik (pelaku), wajib selalu menaati peraturan-peraturan yang ditetapkan guru mursyid dan selalu menjaga adab dan tatakrama didalam suluk serta pantang melakukan hal-

7 Ceramah Gus Nizam

hal yang dilarang dalam suluk. Berikut adalah beberapa peraturan, adab dan larangan-larangan bagi pelaku suluk *Kholwat Fil Kholwat* yakni :

## 1) Peraturan-Peraturan Suluk

- a) Mematuhi segala perintah guru mursyid atau petugas yang ditunjuk guru mursyid.
  - b) Meninggalkan segala larangan dan hal-hal yang tidak disukai oleh guru mursyid.
  - c) Senantiasa berada di dalam kelambu suluk.
  - d) Memakai penutup kepala (surban) setiap kali keluar dari **kelambu suluk**.
  - e) Aktif mengikuti seluruh kegiatan di dalam suluk.
  - f) Senantiasa siap siaga 10 menit sebelum kegiatan dimulai.
  - g) Berpuasa sunnah di siang harinya.
  - h) Mendirikan shalat fardlu berjamaah.<sup>8</sup>

## 2) Adab (Tatakrama) Suluk

- a) Senantiasa dalam keadaan suci lahir dan batin.
  - b) Mengosongkan hati dan fikiran dari segala sesuatu selain Allah.
  - c) Melanggengkan dzikrullah (sesuai dengan tingkatannya masing-masing) sebagaimana yang telah ditalqinkan oleh Guru Mursyid.
  - d) Terus menerus Mujahadah (tidak menuruti hawa nafsu)
  - e) Banyak mengingat kematian dan sendirian di dalam kubur.

<sup>8</sup> Risalah suluk Muharrom 1438 hijriyah.

- f) Membatasi pandangan mata dengan menundukkan kepala.
  - g) Mengurangi bicara, bahkan tidak bicara sama sekali kecuali harus.
  - h) Mengurangi tidur, bahkan tidak tidur dengan maksud mengistirahatkan badan.
- 3) Larangan-Larangan Dalam Suluk
- a) Mengkonsumsi makanan-makanan yang bernyawa.
  - b) Berbicara dan bersenda gurau.
  - c) Memasuki kelambu orang lain.
  - d) Meletakkan pakaian dan perlengkapan yang dibawa ke dalam kelambu.
  - e) Mandi
- Dilarangnya mandi dalam kegiatan selama suluk yakni mempunyai alasan, bahwasannya suluk dalam tarekat Jam'iyyah Thariqah Naqsabandiyah Kholidiyah Mujaddidiyah ini termasuk suluk musawi, yang mana pada pelaksanaannya diharuskan untuk selalu ingat seakan-akan bahwasannya ia berada di alam kubur, yang mana bisa di nalar bahwa di kuburan tidak mungkin melaksanakan mandi.
- f) Membawa hand phone dan alat-alat kecantikan.

g) Merebahkan kaki dan tidur di luar kelambu.<sup>9</sup>

Suluk kecil atau biasa disebut dengan (*kholwat fil kholwat*) yakni keharusan ketika melaksanakannya haruslah melewati rabithoh mursyid, dan setelah rabithoh mursyid hendaknya ketika melakukan suluk kecil sudah meningkat kepada rabithoh kubur.

Di dalam pelaksanaanya, ketika suluk kelambu kecil, hendaknya selalu di dalam kelambu, kelambu itu ibarat liang lahat, yang mana mayyit tidak akan bangkit jika tidak dibangkitkan oleh sang pencipta. Begitupun juga, ketika melakukan suluk, tidak akan selesai jika tidak diluluskan oleh Guru Mursyidnya. Praktek rabithoh kubur diharapkan agar pelaku (salik) selalu senantiasa mengingat kematiannya sehingga pada akhirnya diri selalu diliputi ingin terus beribadah dan beribadah.<sup>10</sup>

Setelah melakukan suluk kecil, selanjutnya harus melakukan suluk besar yakni sama dengan arti *kholwat fil jalwat* (menyepi di tempat yang ramai) istilah bahasa jawanya adalah *Tapa Ngrame*.

Tapa ngerame disini ialah sebenar-benarnya praktek untuk selalu seakan-akan tetap berada disuasana suluk kecil. Yang mana pada suluk kecil tingkat ibadah sangat pada, contohnya selalu berdzikir setiap waktu, sholat lima waktu secara berjamaah, selalu

<sup>9</sup> Risalah suluk muharrom 1438 hijriyah, hal 2

<sup>10</sup> Rekaman wawancara Gus Nizam.

dalam keadaan suci, selalu menjaga lisan, selalu menjaga pandangan.

Demikian hal-hal tersebut harus dilaksanakan pada suluk kelambu besar persis dengan kegiatan suluk kelambu kecil.

e. Piket Pondok

Piket pondok adalah kegiatan yang dianjurkan oleh Gus Nizam pada jamaah yang telah berbaitat pada tarekat Naqsyabandiyah Mujaddidiyah Kholidiyah, piket pondok ini bertujuan agar jamaah semakin sering berada di pondok dengan dalih mengisi pertaubatan yang dulu sebelum bertaubat sering mengunjungi tempat-tempat yang tidak ada manfaatnya seperti diskotik, warung kopi, tempat protitusi, tempat perjudian hendaknya setelah bertaubat mengisinya dengan hal-hal yang positif diantaranya piket di pondok.<sup>11</sup>

Di dalam suasana piket pondok terdapat hal positif yang dapat diambil, yakni para jamaah bisa berbagi pengalaman antar jamaah yang piket sehingga bisa menimbulkan inspirasi-inspirasi baru dan melahirkan motivasi-motivasi dalam menjalani kehidupan yang berorientasikan islami.

Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar mengarungi bahtera manis pahitnya kehidupan. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut sesuai dengan teori motivasi karya Dr. Hamzah B. Uno :

<sup>11</sup> Rekaman, wawancara Gus Nizam.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
  - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
  - 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
  - 4) Adanya penghargaan dalam belajar
  - 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif<sup>12</sup>

f. Kerja Bakti

Kerja bakti dilaksanakan setiap hari minggu jam 08.00 pagi sampai jam 15.00 sore, kegiatan ini dilaksanakan di area pondok dan sekitarnya, tujuan dari kerja bakti ini adalah bergotong royong membersihkan, merenovasi, membenahi setiap apapun yang ada di pondok yang sekiranya perlu dikerjakan dan diperintahkan oleh koordinator kerja bakti

g. Istighotsah rutinan Jamaah Putri

Istighotsah rutinan jamaah putri adalah rutinan setiap satu bulan sekali yang dilaksanakan setiap hari minggu legi yang bertempat di rumah para jamaah putri dan digilir setiap bulannya, diadakannya istighotsah rutin khusus jamaah putri ini adalah bertujuan untuk mengikat tali silaturrahim antar jamaah putri, dan sekaligus untuk menambah wawasan

<sup>12</sup> Hamzah B. uno, teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta: bumi aksara, 2011) hal 23

yang luas terutama di istighotsah ini selalu membahas kajian kiat-kiat untuk menjadi wanita yang sholihah terhadap suami.<sup>13</sup>

h. Lembaga SALIK

SALIK yakni adalah singkatan, yang mempunyai kepanjangan dari (Saatnya Peduli Kasih). Lembaga ini adalah devisi sosial dalam naungan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa yang mempunyai berbagai kegiatan sosial diantaranya adalah :

- 1) Menyantuni anak yatim piatu dan kaum dhuafa.
  - 2) Mengadakan Khitan massal gratis.
  - 3) Mengadakan pengobatan gratis.
  - 4) Mengadakan bimbingan belajar untuk pelajar secara gratis.
  - 5) Mengadakan donor darah.

i. ISHARI

ISHARI merupakan kepanjangan dari (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia) ISHARI adalah sebuah organisasi yang membidangi kesenian tradisional musik islami. Di Indonesia, ISHARI telah menyebar di kalangan Nahdliyyin, utamanya di daerah Jawa Timur.

Dalam perkembangannya ISHARI juga menyebar di jam'iyah yasin dan tahlil serta di kalangan pesantren. Di Pondok Ahlusshofa Wal Wafa juga terdapat kesenian hadrah ISHARI. Yang mana anggotanya

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu uswatin, salah satu pengurus jamaah putri di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa pada tanggal 17 desember 2017 pukul 21.00

didominasi oleh berbagai macam kalangan dan latar belakang pendidikan.

Namun ketika menjumpai ISHARI di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, banyak dijumpai kalangan preman yang telah bertaubat.

Kegiatan ini memang selain untuk melestarikan tradisi musik islami, juga untuk mengisi pertaubatan para Jamaah Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa. Dan diharapkan dengan kegiatan tersebut, yang dulunya mereka suka berbuat kemaksiatan. Sekarang menjadi manusia yang tekun bershholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari penggalian data yang telah dilakukan terdapat beberapa fakta yang telah berhasil dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang dijadikan acuan yakni :

## **Bagaimana metode bimbingan dan konseling islam dari Syi'ir Tanpo Waton kepada santri pondok pesantren Ahlussofa Wal Wafa?**

## **Bagaimana motivasi belajar santri pondok pesantren Ahlusshofa Wafat?**

Sebelum masuk pada tema pembahasan yang lebih mendalam, penulis akan mendeskripsikan biodata klien yang akan dijadikan objek dalam pendeskripsi masalah.

## 1. Biodata klien

Nama klien 1 : Eileen Wijayanti Sahlan

Tempat, Tanggal lahir : Sidoarjo, 14 Januari 1998

Alamat rumah : Desa Pilang RT. 4, RW 2,

## Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo

Hoby : Menyanyi

Cita-cita : Menjadi Guru TK

Motto : Freedom is everything

Elen adalah seorang jamaah Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa sejak bulan juni 2017, dia mempunyai latar belakang keluarga yang broken home, ayahnya mempunyai tiga orang istri dan tidak pernah pulang serta menafkahi keluarganya, sekarang Elen hidup berdua dengan ibunya semata, Efek dari broken home itulah Elen, mengalami pergaulan yang negatif, dia sejak SMP sudah sering meminum minuman beralkohol dan menjadi seorang perokok aktif, hal itu dilakukannya sejak kelas 3 SMP sampai kelas 3 SMA, namun Elen mengatakan, dia sebenarnya ingin menjelajahi dunia anak-anak muda jaman sekarang itu seperti apa, dan ternyata Elen ikut terpengaruh oleh pergaulan mereka, setelah lulus SMA Elen mempunyai niatan di dalam hati, jika seperti ini, apakah akan baik dan dia masih muda dan masih banyak cita-cita.<sup>14</sup>

#### <sup>14</sup> Elen, Wawancara

Akhirnya Elen pun berkeinginan berhenti untuk meminum minuman keras, karena dia berfikir masih banyak cita-cita dibanding bergaul dengan kegiatan-kegiatan yang tidak ada manfaatnya, dan dia juga merasa kasihan dengan ibunya, karena ibunya merawat elen sendirian serta tidak akan lagi mengecewakan ibu dan ayahnya.

Perjalanan menuju perubahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dia merasakan banyak menemukan halangan serta rintangan serta berkali-kali temannya mengajak untuk kembali meminum minuman keras tersebut, namun Elen sudah tekat yang kuat untuk ingin berubah. Jalan menuju perubahan sedikit demi sedikit menemukan jalan terang yakni Elen tidak tega melihat ibunya yang setiap hari rabu malam kamis mengikuti kajian rabuan agung yang ada di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa yang pulang larut terus menerus, akhirnya elen pun ingin mengantarkan ibunya ngaji hanya sampai di depan gerbang pondok.<sup>15</sup>

Namun seringnya dia mengantarkan ibunya mengaji, Elen pun mencoba untuk selangkah masuk diareal Pondok dan itu hanya berada di warung kopi yang ada di depan Pondok, dari warung tersebut Elen mulai merasakan ketenangan suasana pesantren, meskipun hanya di depan pondok saja. Merasa hati tenang, akhirnya Elen mengulangi kebiasaan tersebut berulang kali meskipun hanya duduk di warung tersebut, hal itu menjadikan

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan saudari Elen, salah satu santri putri di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa pada tanggal 17 desember 2017 pukul 23.00.

Elen mempunyai banyak kenalan dan teman baru. Diantara teman yang menjadi perantaranya untuk masuk ke Pondok adalah bernama Mbak Angel, Mbak Angel adalah Jamaah Rabuan Agung yang telah lama mengikuti kajian tersebut.

Perkenalan tersebut terus berlanjut, hingga akhirnya Mbak Angel menyuruh Elen untuk sowan pada Gus Nizam. Rekomendasi yang diberikan Mbak Angel tersebut akhirnya dilaksakan oleh Elen. Ketika sowan, Gus Nizam pun bilang pun berbicara padanya “*wes teles atine, tapi sek kurang teles maneh, sampean ngaji maneh*” yang artinya (sudah basah hatinya namun masih kurang basah lagi, kamu ngaji lagi).

Kemuadian setelah Elen selesai sowan pada Gus Nizam, Elen melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Gus Nizam untuk lebih sering mengikuti kajian Rabuan Agung. Di dalam kajian Rabuan Agung dia sangat berantusias untuk lebih giat lagi mencari ilmu, lebih-lebih ketika ia mendengarkan lantunan Syiir Tanpo Waton yang dikumandangkan oleh Gus Nizam, Elen menangis sejadi-jadinya, dia merasa bahwa dirinya terlalu banyak dosa, dan dia merasa selama ini dia lebih buruk dari pelacur, maling dan pelaku dosa yang lain. Setiap Syiir tersebut dilantunkan, hati Elen selalu bergetar terutama pada bait *Ayo sedulur jo nglaleake Wajibe ngaji sak pranatane Nggo ngandelake iman tauhite Baguse sangu mulyo matine* yang artinya Ayo saudara jangan melupakan, wajibnya mengkaji Ilmu Agama

lengkap dengan aturannya, untuk mempertebal iman tauhidnya, bagusnya  
bekal mulia matinya.<sup>16</sup>

Pada bait tersebut secara tidak langsung dia tertegur pada Syiir tersebut bahwasannya mencari / mengkaji ilmu itu penting dan mempelajari tiap cabang-cabang ilmu, dia tertegur karena selama ini Elen merasa sholat itu tidak berkualitas, dan sholatnya selama ini tidak jelas bagaimana niatnya dan untuk siapa.

Dan setelah seringnya tertegur dalam Syiir Tersebut, Elen berkeinginan untuk Talqin atau berbaitat pada Gus Nizam karena faktor pertama yakni dia sudah mantap untuk bertaubat dengan termotivasi oleh Syiir tersebut. Namun motivasi yang melandasi Elen untuk bertaubat tidak hanya karena faktor motivasi dari Syiir Tanpo Waton, namun ada hal lain yang mempengaruhi, yakni dalam kurun waktu kurang lebih dua minggu Elen merasakan hal aneh dan tidak bisa dijangkau oleh akal sehat, dia merasakan bisikan pada telinganya yang berbunyi *ndang talqino-ndang talqino* artinya (cepat berbaitatlah) dan suara itu sangat terdengar jelas di telinga Elen.<sup>17</sup>

Dari situlah Elen semakin yakin untuk bertaubat pada Allah SWT. Setelah bisikan itu berlangsung lama akhirnya dia, menghadap kepada Gus

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan saudari Elen, salah satu santri putri di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa pada tanggal 17 desember 2017 pukul 23.00.

<sup>17</sup> Elen, wawancara.

Nizam dan meminta doa restu untuk diberikan Ridho menjadi muridnya Gus Nizam serta ingin pula dibimbing rohaninya.<sup>18</sup>

Setelah Elen selesai mengikuti Talqin atau pembaiatan, Elen lebih percaya diri, dan lebih giat dalam mengisi pertaubatan dengan berbagai cara yakni, menjauhi perbuatan yang telah dilakukan dimasa lalu yakni meminum minuman keras, dan mengisi pertaubatannya dengan berdzikir setiap waktu sesuai amalan apa yang diberikan ketika proses pembaiatan, dan untuk mengisi kegiatan positif, kini Elen telah direkrut menjadi pengurus SALIK (Saatnya Peduli Kasih) yakni lembaga yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Ahlussuhafa Wal Wafa untuk membantu orang yang membutuhkan seperti anak yatim dan kaum janda serta menampung para dermawan yang ingin menyumbangkan sebagian hartanya untuk kaum tersebut. Ditunjuknya Elen menjadi pengurus salik tidak menjadikan ia terlalu bangga, namun ada senang dan sedihnya yakni ia merasa baru saja terdaftar menjadi murid tapi ternyata sudah dijadikan orang berpengaruh dalam kegiatan SALIK tersebut, namun disamping itu ia memetik hikmah bahwasannya kegiatan tersebut bisa untuk dijadikan kegiatan mengisi pertaubatan sekaligus suatu hadiah tersendiri bagi Elen.<sup>19</sup>

Tidak hanya kegiatan SALIK saja untuk mengisi pertaubatan, Elen juga tergabung dalam grup musik religi Padhang Rosho, yakni band yang

<sup>18</sup> Elen, wawancara.

19 Elen, Wawancara

bernuansa islami yang dimiliki Pondok Pesnren Ahlusshofa Wal Wafa. Di dalam band tersebut juga beranggotakan orang-orang yang berlatar belakang negatif.

Padatnya kegiatan Elen di Pondok membuat dia hampir setiap hari berada di lingkungan pondok bahkan sekarang dia berproses mempelajari dan memaknai kitab kuning, hal ini berbeda jauh dengan kegiatan sebelum dia bertaubat yang selalu bermain di kafe, warkop sampai larut malam bahkan sering pulang pagi.

Berbaliknya kegiatan Elen ketika sebelum terikat dengan pondok sangat menjadikan Elen lebih mempunyai motivasi yang besar untuk masa depannya yakni :

- a. Menyatukan dan merukunkan kembali kedua orang tua yang sampai saat ini masih dalam konflik dan ingin ayahnya mengikuti ngaji Rabuan Agung lebih-lebih juga mengikuti baiat pada Gus nizam. Serta wasiat ustaz Zainul Abidin (ketua pengurus SALIK) padanya yakni untuk terus memperbaiki pribadi dan kedua orang tuanya.
  - b. Karena Elen Haus Akan ilmu, di Pondok Ahlusshofa Wal Wafa Elen diajarkan ilmu tentang perbankan, diajarkan membaca kitab kuning sehingga ia lebih giat lagi dalam mendalami Ilmu Umum dan Ilmu Agama.

- c. Ingin menjadi guru TK dan ingin menjadi istri yang sholihah seperti halnya istri Rasulullah SAW yakni Siti Khodijah.
  - d. Di usianya yang masih muda dan tidak begitu lama resmi menjadi murid Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Elen merasa telah menerima penghargaan secara tidak langsung, yakni dibutuhkan untuk menjadi pengurus SALIK dan menjadi bagian dari pem back up system keuangan. Elen menganggap ini adalah suatu penghargaan, karena tidak semua murid mendapatkan amanah tersebut. Sehingga lebih memacu motivasi dari dalam diri Elen untuk selalu menjadi yang terbaik dalam hal mengabdi di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.
  - e. Elen meganggap lingkungan belajar dipondok nikmat dan mengasyikkan terutama ketika mengisi kegiatan dengan memaknai kitab, namun seringnya ia dimarahin oleh pembimbingnya, tidak membuat ia kecil hati dan patah semangat, lebih-lebih hal itulah yang membuat Elen merasa asyik belajar memaknai kitab. Serta menganggap pembelajaran hidup di dunia harus tetap dikondusifkan meskipun disisi lain banyak masalah, namun masalah tersebut tidak harus dijadikan ukuran untuk menyerah begitu saja. Meskipun banyak masalah, jiwa dan raga tetap kondusif untuk meraih cita-cita yang dituju.<sup>20</sup>

20 Elen, Wawancara

## 2. Biodata klien

Nama klien 2 : Sulistyono Ali Prakswo Gunung

Tempat, Tanggal lahir : Magetan, 31 Agustus 1972

Alamat rumah : Pondok Pesantren Ahlussuffa Wal Wafa

Hoby : Membuat berbagai kerajinan tangan

Cita-cita : Menguasai berbagai bidang keilmuan

Motto : Badan Sehat, Jiwa Sehat

Klien yang kedua yakni Cak Gunung biasa dipanggil, klien yang kedua ini adalah mantan narapidana kasus pemalsuan uang, ia dipenjara selama lima tahun namun hanya menjalani 3 tahun 9 bulan bui dan mendapatkan remisi 15 bulan. Latar belakang pendidikan beliau memang hanya sebatas lulusan SMP namun dibalik itu ada kisah yang harus di alami, beliau mulai dari lulus SMP sudah trauma dengan guru, yang mana beliau merasa rugi jika sekolah hanya di didik oleh guru yang kurang mumpuni di bidangnya.

Pada waktu itu beliau berfikir, buat apa sekolah jika di sekolah hanya diajarkan ilmu yang nanggung, karena cak gunung saat itu berfikir, *lebih baik aku memanggil guru yang profesional dan bisa mendidikku menjadi pribadi yang lebih cerdas meskipun biaya sebesar apapun yang akan dikeluarkan.*<sup>21</sup>

21 Cak Gunung, Wawancara

Dari wawancara yang telah digali, Cak Gunung memiliki berbagai keahlian, yakni. Pada waktu semasa masih sekolah kelas 2 SD beliau sudah mempunyai bakat memainkan alat musik seperti gitar, dan gitar bass.

Namun keahlian tersebut tidak difasilitasi oleh kedua orang tuanya yang mana keinginan sang ayah yakni ingin anaknya terjun pada bidang permesinan contohnya yakni mesin pesawat, mesin jet, mesin helikopter, mesin tempur, mesin peledak, mesin kapal dan lain-lain. Sang Ayah menyuruhnya untuk terjun kedalam bidang tersebut karena latar belakang karir ayahnya adalah seorang militer. Ayahnya mempunyai watak yang sangat keras, hal itu yang menjadikan Cak Gunung dengan keterpaksaan harus mengikuti apa yang diperintah oleh ayahnya. Namun keterpaksaan tersebut membawa hasil yang manis untuk karir beliau. Cak gunug telah menguasai berbagai ilmu permesinan, terutama mesin kapal, mesin pesawat, mesin jet, mesin peledak dan lain-lain.

Cak gunung dari kecil sampai saat ini sebenarnya mempunyai cita-cita yang besar, yakni ingin menguasai berbagai ilmu dan keahlian. Cita-cita itu muncul dari kisah orang tua yang hanya bisa mengasih ia uang hanya dari orang-orang kaya, dari situlah hati Cak gunung bergumam, *Ah masak sih hanya karena uang saja nunggu di kasih orang-orang yang kaya, enggak ah aku pasti bisa membuat uang sendiri.*<sup>22</sup>

22 Cak Gunung, Wawancara

Dari peristiwa tersebut perjalanan rasa penasarannya di mulai. Pada waktu duduk dibangku kelas satu SMA, Cak Gunung tidak mau bersekolah karena beliau trauma dengan guru yang hanya mengajarnya secara nanggung. Keputsan itupun diterima sang Ayah, kemudiann Setelah putus sekolah, beliau di arahkan oleh orang tuanya pada Pondok Pesantren Pertorikohan, disini beliau tidak diajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an, mempelajari ilmu nahwu shorof dan cabang ilmu yang lainnya. Namun beliau hanya diajarkan Ilmu laku (praktek) langsung. Contohnya mengamalkan wiridan, puasa, dzikiran dan amalan laku yang lain.

Dalam kurun waktu dua tahun berada di pondok dan telah mengamalkan berbagai amalan yang diajarkan gurunya, beliau diberikan ujian terakhir, yakni berjalan kaki dari kecamatan krian, sidoarjo sampai kabupaten magetan, dan itu tidak boleh istirahat selain istirahat di masjid. Setelah kurun waktu 5 hari, beliau bisa dan lulus tahap terakhir ini, dan beliau mendapatkan wejangan dari gurunya, *wes le ilmu iki wes cukup gawe sangu awakmu nang ndunyo sak akherate* yang artinya (sudah nak, ilmu ini sudah cukup dibuat bekalmu di Dunia dan Akhirat)<sup>23</sup>

Setelah beliau dinyatakan lulus praktek ilmu laku oleh gurunya, maka beliau pulang dan langsung mencari pekerjaan sekitar Tahun 1994-1995 yakni kerja di PT. PAL Surabaya dan menjadi bagian migas di instansinya. Setelah kerja di PT. PAL Surabaya, beliau melihat dengan rasa

### <sup>23</sup> Cak Gunung, Wawancara

penasarnya yakni melihat cat silikon yang bisa dipakai untuk pembangunan, beliau penasaran dan mengatakan di dalam hati *lho cat ini kok bisa seperti itu*. Akhirnya beliau berekspresi untuk membeli berbagai jenis bahan kimia untuk dijadikan percobaan. keinginan hati beliau adalah tercapai hasil satu target saja namun tidak disadari beliau menemukan banyak hasil, yakni bisa membuat uang palsu, sabun mandi, aneka bahan peledak, servis elektro, dan lain-lain dan berbagai hasil yang menyangkut dengan bahan kimia.<sup>24</sup>

Dari hasil eksperimen tersebut beliau ditunjang oleh pihak Migas, untuk memeriksa berbagai produk yang dihasilkan oleh migas. Disitulah karir beliau dimulai, beliau semakin mudah untuk mencari pekerjaan dimanapun tanpa harus di interview terlebih dahulu. Keahlian yang dimiliki oleh Cak Gunung yang bisa memahami berbagai ilmu kimia, di salah gunakan olehnya untuk membuat uang palsu yang mana beliau juga di back up oleh polisi untuk menunjang pembuatan uang palsu tersebut.

Setelah proses pembuatan uang palsu tersebut berlangsung lama, akhirnya beliau tertangkap oleh pihak kepolisian, berawal dari keteledoran para partnernya yang ikut membantu menyebarkan uang, yakni empat orang keluarganya ketika memotong uang yang gagal edar, sehingga peredaran uang tersebut dapat dilacak oleh polisi. Tidak hanya Cak Gunung saja yang

<sup>24</sup> Cak Gunung Wawancara

ditangkap oleh kepolisian, namun empat orang keluarga beserta satu oknum polisi yang membantunya.

Ketika beliau ditangkap pihak kepolisian tidak ada yang disesali, namun beliau hanya memikirkan suatu hal, yakni bagaimana beliau harus menafkahi istri dan kedua anaknya karena beliau adalah satu-satunya yang menjadi tulang punggung keluarga. Namun ketika ditahan di lapas medaeng sidoarjo, disana Cak Gunung ternyata masih bisa menafkahi keluarganya dengan cara bekerja diareal lapas, beliau di izinkan bekerja karena pihak kepolisian juga mengapresiasi terhadap ilmu yang dimiliki beliau. Di lapas medaeng beliau menjadi staf pekerja atau bagian renovator apapun fasilitas lapas yang mengalami gangguan, sehingga pihak lapas memberikan gaji yang cukup untuk menafkahi keluarganya selama beberapa bulan meskipun beliau berada dalam lapas.<sup>25</sup>

Namun ketika Cak Gunung dipindahkan di lain lapas, yakni di lapas porong, beliau tidak bisa mencari nafkah untuk istri dan keluarganya, bahkan makan pun untuk Cak Gunung sendiri baru bisa setelah 5 bulan berada di bui, dikarenakan nasi dalam lapas kualitasnya sudah tidak layak dikonsumsi oleh penghuni lapas Porong.

Setelah perpindahan dari lapas medaeng ke lapas Porong Sidoarjo, Cak Gunung sudah tidak pernah lagi melakukan komunikasi baik itu secara langsung maupun lewat komunikasi via media sosial. Dan lebih parahnya

25 Cak Gunung, Wawancara

lagi istrinya melakukan perselingkuhan saat Cak Gunung menjalani proses tahanan di lapas Porong Sidoarjo. Terlebih dari itu anak-anak beliau juga tidak lagi mengharapkan kembalinya Cak Gunung terhadap keluarganya, dan semua anak-anaknya menganggap Cak Gunung ayah yang tidak bertanggung jawab pada keluarga.<sup>26</sup>

Setelah Cak Gunung menyelesaikan masa tahanannya, beliau memilih untuk bekerja sebagai wira swasta, yakni beliau berjualan berbagai kerajian, diantaranya membuat sabun, hiasan-hiasan rumah, dan berbagai kerajinan yang ada unsur kimia. Beliau kerja berwiraswasta bersama Totok yakni jamaah Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, disini mereka bekerja sama untuk bekerja membuat berbagai karya yang dihasilkan dari bahan-bahan kimiawi.

Usaha yang semakin berkembang membuat Totok ingin keluar dari dunia pekerjaan namun karena rasa hormatnya Totok terhadap guru akhirnya beliau ingin meminta pendapat pada Gus Nizam apakah keluar atau tidak dari pekerjaan. Setelah sowan dan menceritakan bahwasannya Totok mau mendirikan usaha pembuatan sabun, namun Gus Nizam ingin mengetahui siapa partner yang membantunya membuat sabun, dan Totok pun bercerita bahwa yang membantunya adalah bernama Gunung. Dan Gus Nizam pun memintanya agar Cak Gunung dipertemukan pada Gus Nizam.

<sup>26</sup> Cak Gunung, Wawancara.

Disinilah awal mula Cak Gunung bertemu dengan Gus Nizam. Semenjak setelah pertemuan pertamanya pada Gus Nizam, Cak Gunung mengalami sesuatu yang tidak bisa dijangkau oleh akal fikiran. Ketika itu pada waktu bulan puasa menjelang subuh dengan kondisi badan sehat serta dalam keadaan yang sadar, beliau mengalami sekujur tubuh terasa dingin, denyut jantung telah terhenti dan mati rasa, di dalam hatinya secara sadar ia bergumam *wah aku akan mati malam ini*, sembari beliau mengambil posisi tangan bersedekap. Dan beliau hanya pasrah dan membaca sholawat, di dalam peristiwa itu beliau merasa sudah meninggal dan sudah ada yang mentahlikan. Namun beliau terkejut ternyata ia masih hidup.

Peristiwa tersebut membuat dia yakin bahwasannya semakin mantap untuk berbaiat kepada Gus Nizam, ia yakin karena ia menyangkutkan peristiwa tersebut dengan pembicaraan Gus Nizam, seperti ini : *enggeh engken kulo sempurnaaken*, yang artinya baiklah nanti saya yang akan menyempurnakan. Kemudian terjadilah peristiwa seperti itu.<sup>27</sup>

Semenjak peristiwa itu terjadi Cak Gunung sangat berkeinginan untuk bisa berbaitat kepada Gus Nizam karena di dalam hatinya merasa sudah mantap. Setelah berbaitat dan seringnya mengikuti Rabuan Agung kepekaan hati Cak Gunung semakin bertambah. Beliau selalu menangis ketika Syiir Tanpo Waton di kumandangkan, beliau menangis tidak hanya ketika Syiir tersebut dikumandangkan ketika Rabuan Agung saja, namun

<sup>27</sup> Cak Gunug, Wawancara

beliau juga selalu menangis sajadi-jadinya ketika Syiir tersebut dibacakan atau diputar melalui siaran-siaran yang ada di masjid-masjid, tidak peduli beliau berada dimanapun selalu menangis ketika mendengarkan Syiir tersebut meskipun beliau sedang berada di perjalanan, beliau menangis karena selalu merasa berdosa kepada Allah SWT. Beliau juga berkomentar *encen leres Syiir Tanpo Waton Niki berpengaruh ten ati kulo* yang artinya memang benar-benar nyata bahwasannya Syiir Tanpo Waton ini mempengaruhi hati saya.<sup>28</sup>

Sebagai wujud mengisi pertaubatan pada apa yang telah dilakukan selama ini, Cak Gunung hanya bisa berbuat semaksimal mungkin untuk selalu memupuk rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulnya dengan cara mengabdi pada Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.

Berbaliknya kegiatan Cak Gunung ketika sebelum terikat dengan pondok sangat menjadikan beliau lebih mempunyai motivasi yang besar untuk masa depannya yakni :

Dari klein sendiri ada hasrat untuk menjadi murid yang dibanggakan seorang Guru melalui keahlian dan kemampuannya serta keinginan besar yakni ingin menciptakan berbagai gebrakan-gebrakan baru dalam hal keahliannya, contoh yang diinginkan beliau adalah menciptakan robot untuk dijadikan alat pembersih lantai di aula pondok. Namun semua hasrat

28 Cak Gunung, Wawancara

tersebut ia berbuat apa-apa hanya karena ingin di Nilai baik oleh Guru Mursyid.

Adanya dorongan yang dimiliki beliau untuk terus meningkatkan kecintaan pada Allah SWT dan Rasulullah SAW tersebut terpacu oleh beberapa jamaah-jamaah Ahlusshofa Wal Wafa yang telah lama mengabdi dan telah menemukan manisnya iman, sehingga beliau ingin lebih lama belajar mengenai Ilmu Agama.

Harapan dan cita-cita beliau ketika telah melakukan pertaubatan yakni, ingin terus menerus mengabdikan jiwa dan raganya untuk Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa serta kedepannya ingin mempunyai istri dan keturunan jika telah diizinkan oleh Guru Mursyid.<sup>29</sup>

Setelah kurun waktu 1 tahun lebih beliau mengabdi dan terus menerus mengisi pertaubatannya di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wafat. Beliau sering kali mendapatkan berbagai pujian yang diutarakan oleh Gus Nizam pada Cak Gunung di depan banyak jamaah, bahwasannya kualitas pengabdiannya di Pondok sangatlah maksimal dan tanpa pamrih untuk kepentingan Agama.

Dalam proses pertaubatannya, Cak Gunung sangat menyesali perbuatan yang telah berlalu dan menganggap ketika setelah melakukan pertaubatannya, beliau seakan-akan kegiatannya selalu sholat, mengaji,

<sup>29</sup> Cak Gunung, Wawancara.

berzikir. Namun semua kegiatan yang dibayangkan oleh Cak Gunung tersebut terpatahkan. Ternyata kegiatan yang pernah ia lakukan pada sebelum bertaubat dahulu, sekarang menjadi kegiatannya lagi. Contohnya bermain musik dan bergelut lagi dibidang kimia.

Kegiatan tersebut menjadikan masa pembelajarannya di pondok Ahlusshofa Wal Wafa semakin menarik dalam mengisi pertaubatannya, sehingga Cak Gunung semakin terus-menerus termotivasi agar hidup beliau selalu dalam iringan ridho Allah SWT.<sup>30</sup>

<sup>30</sup> Cak Gunung, Wawancara.

## BAB IV

**ANALISIS DATA DAN HASIL AKHIR BIMBINGAN DAN KONSELING**

**MOTIVASI BELAJAR YANG DI LAKUKAN OLEH GUS NIZAM**

**TERHADAP SANTRI PONDOK PESANTREN**

## AHLUSSHOF A WAL WAFA

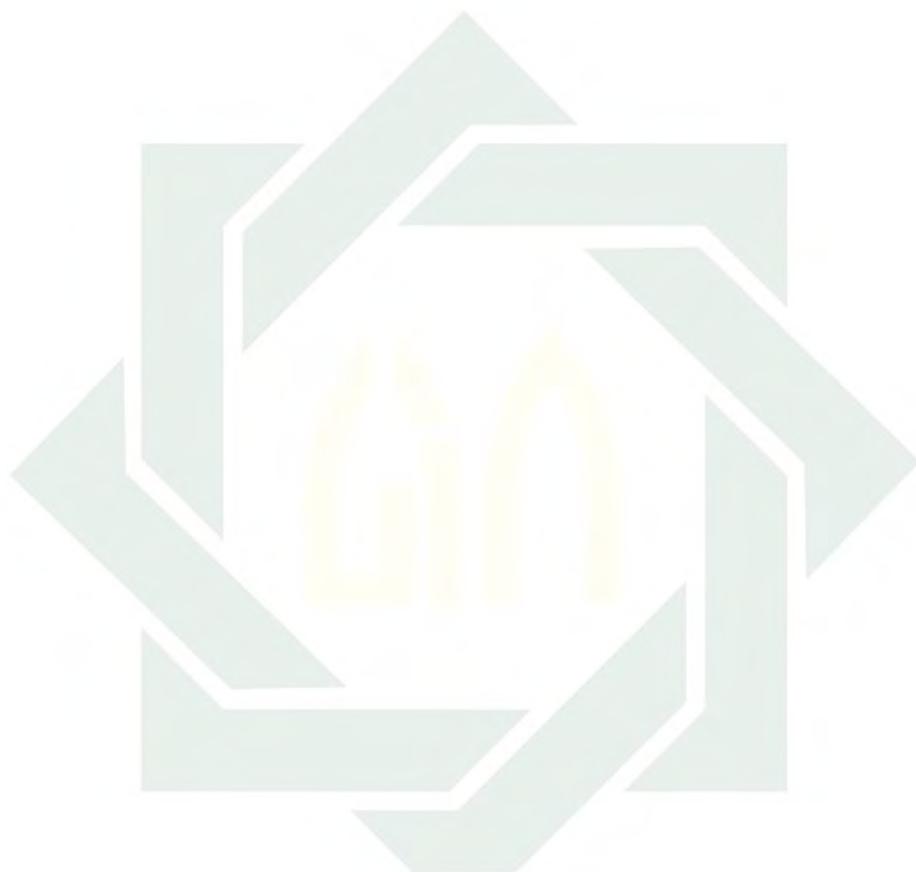
- A. Metode Bimbingan dan Konseling Islam Syi'ir Tanpo Waton kepada Santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.

Berbagai macam latar belakang Jamaah Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa membuat Gus Nizam harus mempunyai berbagai macam pendekatan dan berbagai macam cara pula untuk berjuang mengajak para kaum muslim agar bisa berhijrah dari jalan yang buruk menuju jalan yang diridhai Allah SWT dan Rasulullah Muhammad SAW.

Namun dalam proses mengajak santri yang latar belakangnya berbeda-beda adalah cara yang tidak semudah membalikkan kedua tangan. Akhirnya Gus Nizam memberikan pendekatan semenarik mungkin mudah agar diterima dari kalangan preman hingga kiyai sekalipun. Di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa telah ada berbagai kegiatan yakni di bagi menjadi dua. Kegiatan wajib dan kegiatan sunnah (dianjurkan) bagi para santri diantaranya adalah

- ## 1. Kegiatan Wajib Santri

Setelah santri tersebut telah mengakui kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu dan telah melaksanakan pertaubatannya serta telah memilih berbait dan ingin di bina dan di



arahkan oleh Guru Mursyid, santri wajib melakukan kegiatan-kegiatan rutin untuk terus mengisi pertaubatannya yakni dengan kegiatan :

a. Mengikuti kajian rabuan agung

Kajian ini wajib dilaksanakan bagi setiap murid tarekat yang telah berbaiat pada Gus Nizam, tujuannya yang paling mendasar adalah mengisi pertaubatan dengan cara istiqomah atau rutin mengikuti kajian tersebut, karena mempertahankan cahaya hidayah yang telah diterima ketika melaksanakan talqin dapat bangkit serta melemah dan diharapkan setelah mendapatkan wejangan atau ilmu dari kajian tersebut sedikit demi sedikit cahaya hidayah tersebut diharapkan terus meningkat setiap waktu dan dapat merubah kepribadian serta hubungan antar sesama makhluk lebih-lebih dengan sang pencipta Allah SWT.

b. Mengikuti dzikiran setiap bulan (tawajuhan)

Tawajuhan akbar ialah kegiatan setiap bulan yang diadakan oleh Yayasan Pondok Ahlusshofa Wal Wafa untuk melaksanakan kegiatan pertarekatan yakni amalan *dzikrul qolbi* atau yang biasa disebut dengan tawajuhan. Dinamakan Tawajuhan Akbar karena kegiatan dzikir ini melibatkan kurang lebih 2000 murid yang telah dibaiat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan pada setiap hari kamis malam jum'at legi dan dimulai pada pukul 22.00 tepat, dan kegiatan ini bertujuan agar para murid setiap bulannya dapat

melatih kekhusukan berdzikir yang dipimpin langsung oleh Gus Nizam.

c. Mengikuti dzikiran di antar korda

Tawajjuhan Regional yakni perkumpulan jamaah yang telah berbait dari masing-masing daerah yang telah ditunjuk oleh Gus Nizam untuk mengadakan Tawajjuhan secara rutin yakni seminggu sekali dengan kesepakatan hari dan waktu pelaksanaan tergantung kesepakatan jamaah dan ketua korda masing-masing daerah.

## 2. Kegiatan sunnah santri (kegiatan yang dianjurkan)

Kegiatan sunnah atau kegiatan yang dianjurkan oleh Gus Nizam ini adalah bertujuan untuk mengisi pertaubatan dengan hal-hal yang positif, edukatif, menarik dan tidak membosankan bagi santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa tersebut. Diantara kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Piket Pondok

Piket pondok ini sangat dianjurkan bagi para santri yang telah berbait pada Gus Nizam, hal ini memang tidak diwajibkan, namun jika dilaksanakan akan berpotensi menambah cahaya hidayah taubatnya, karena dalam piket pondok tersebut santri bisa berbagi pengalaman kerohanian antar sesama santri sehingga santri selalu berpacu menggapai cinta Allah SWT dan Rasulullah SAW.

b. ISHARI

Kegiatan kesenian hadrah yang ada di Pondok Pesantren Alusshofa Wal Wafa ini bisa dikatakan kegiatan yang menarik bagi jamaah putra khususnya dari kalangan mantan preman. Yang mana sebagian besar anggota hadrah tersebut kebanyakan memilih kegiatan ini. Sebagai wujud kecintaannya pada Nabi Muhammad SAW melalui ISHARI (Ikatan Seni Hadrah Republik Indonesia) yang ada di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.

Metode bimbingan dan konseling islam yang ada Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa, tidak berhenti pada kegiatan fisik saja namun Gus Nizam memiliki berbagai metode lagi yakni dengan memberikan motivasi melalui Motto-Motto dan melantunkan berbagai Syair yang mudah difahami dan diresapi sehingga klien bisa terenyuh dan meneteskan air mata, kemudian terbangkitlah motivasi-motivasi yang ada dalam diri klien tersebut untuk selalu meningkatkan hal-hal positif dalam kehidupan dan selalu mengisi pertaubatan dengan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kecintaan pada Allah dan Rosulullah Muhammad SAW.

Diantara Motto dan Syair yang dipakai Gus Nizam untuk meningkatkan motivasi belajar Jamaah (santri) Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa adalah :

a. Lantunan Syiir Tanpo Waton

Metode yang dipakai Gus Nizam untuk memberikan konseling yakni melalui melantunkan Syiir Tanpo Waton setelah selesai memberikan kajian Rabuan Agung dan diharapkan para jamaah yang mendengar lantunannya tersebut bisa memberikan motivasi dan pelajaran bagi Jamaah Rabuan Agung.

Hal ini telah terbukti diantara kedua klien yang penulis jadikan objek yakni saudari Elen dan Cak Gunung sama-sama mengalami hal yang serupa yakni Syi'ir Tanpo Waton tersebut menjadikannya terenyuh dan menangis karena kedalaman makna yang terkandung di dalamnya.

Syi'ir Tanpo Waton tersebut juga telah memberikan mereka banyak motivasi-motivasi hidup yang baru. Agar menyesali perbuatan yang telah mereka lakukan sebelum menjadi santri dan berbaiat kepada Gus Nizam

b. Ikrar 5 S

Santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa berpantang 5 S yakni :

- SU'DZON (Berprasangka Buruk terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan).
  - SAMBAT (Mengeluh dengan apa yang ditakdirkan Allah SWT)

- SUSAH (memperlihatkan wajah yang tidak enak dipandang oleh orang lain)
  - SEDIH (berlarut-larut dalam kegelisahan hidup)
  - STRESS (berlarut-larut dalam tekanan hidup)

Dan santri Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa harus berlaku 5 S yakni :

- SABAR (menahan segala gejolak hati agar tidak melakukan yang dilarang oleh Allah SWT)
  - SYUKUR (menerima dengan sepenuh hati apapun takdir Allah baik itu takdir baik dan buruk)
  - SOPAN (baik dalam adab dan tata krama)
  - SANTUN (baik dalam perkataan)
  - SUMRINGAH (selalu terlihat ceria)

Setelah para santri yang telah mengikuti talqin atau telah berbait pada Gus Nizam, para santri diwajibkan untuk selalu mengamalkan 5 S tersebut. Dalam keadaan apa dan bagaimanapun. Sebab di dunia ini tiada yang bisa dilakukan kecuali terus berlaku 5 S. agar kondisi jiwa dan raga tetap selalu berpelukan dengan perlindungan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Syi'ir Tanpo Waton yang berbunyi :

## *Kelawan Allah kang Maha Suci*

### *Kudu rangkulan rino lan wengi*

*Ditirkati riyadho hi Dzikir lan suluk jo nganti lali*

c. Ikrar janji setia Cinta Muhammad

نَحْنُ لِلّٰهِ بَعْدِي عَوْا مُحَمَّداً

بُنَىٰ لِلْجَهَادِ مَلْقُونٌ أَبْلَدَا

نَحْنُ لِنَفْسِنَا بَطَلٌ عَوْهٌ نَّفَى إِلَهٌ هُدَى

نَحْنُ دُعَاءُ اللَّهِ بِأَطْيَالٍ فِي دَاداً

لَا إِذَا لَمْ شَرِّيْتَ حَنْاحُلْ هُدَىٰ

أو لـ اـنـ اـرـ سـيـ كـلـ لـ عـدـا

لِلْحَوْلِ فَمَا أَفْعَزْنَاهُ

وَحَالُهُ زَفِيرٌ لَوْزَى، نُسْبَتُ وَنُرْبَّا

لِأَنَّهُ هُوَ الْمُكَفِّلُ بِالْمُشْرِكِينَ

وَهَذِهِ هُوَ الْأَنْتَسِرُونَ الْمُكَفَّرُونَ

سِرْكَيْرَانْ لِلْأَنْجَافِ حَمَالْ سِرْكَيْرَانْ

أيّهُمْ مِنْ طَاغِيْتُمْ

فَمِنْكُمْ مَنْ يَرْجُو

لـ ١٣٢٠ - جـ ١٢ - هـ ١٤٣٩

三〇一〇年九月三十日

o - - - - - 1 1 0 8 1 0 0 2 9 . 8 1

Digitized by srujanika@gmail.com

8-1925 5-2 8652-52 5-2 8652-52

— 1 —

Pang aranja adarri.

Kami adalah orang-orang yang berjanji setia kepada Muhammad

Untuk berjimat mengalankan hawa narsu selama-lamanya

Kamilah orang-orang yang berjanji setia kepada Muhammad untuk terus mencari hidayah

Kami adalah juru dakwah Allah yang memerangi kebatilan-kebatilan  
Jika engkau suka memanggilku, sesungguhnya aku adalah lampu-  
lampu penerang hidayah atau sesungguhnya kami adalah api atas  
setiap permusuhan

Dengan kebenaran (Allah) kami berdiri menyuarakan suara kami

Dan membawa undang-undang kami di dalam masyarakat

Kami ini adalah orang-orang yang tidak takut akan dunia dan tidak takut akan kehancuran

Apakah ada diantara manusia itu yang takut akan ketumbangan pada zamanya

Sesungguhnya diantara kita adalah orang yang tidak akan merasa takut

Karena didunia ini tidak ada embun yang berkarat

Hanya kepada Allah lah kami hidup dan mati di jalan cintanya

Dan kita pun akan berhenti tegak di atas panji-panji orang yang terpilih

Dan sahabat-sahabatnya dan segala sesuatunya berjalan di samping-Nya

Sesuatu itu mudah bila itu datang dari Allah Tuhan Hidayah

d. Syiir Renungan Kematian

يَا مَنْبُنْيَ أَهَشْعَلْ

قَدْعَرَهُ طُولُ الْأَمْلَ

أول ميزة في مكتبة

حَتَّىٰ نَـا هِـهُ الْأَجَـلُ

لِمَوْتُهِ يَبْعَثُهُ

وَلِقَرْصَنْ دُوقْ لَعَمَلْ

مِصْرُ بَقِيَ أَهْوَالٌ

لَامَوْتِ لِلَّبِ لَأْجَلٌ

Yang artinya :

Hai orang-orang yang selalu disibukkan dengan dunia

Ketahuilah sesungghnya dia telah tertipu dari panjangnya angan-  
angan

Atau dia masih lelap dalam kelengahan

Sampai dia akan sadar bila telah mendekati ajal

Sementara kematian datang dengan cara tiba-tiba

Dan kuburanlah tempat amal perbuatan

Bersabarlah kalian atas hiruk pikuknya dunia

Karena tidak ada kematian datang dengan direncanakan

Syi'ir renungan kematian tersebut biasa dilanjutkan

waktu setelah adzan berkumandang di Masjid As-Shofa Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa. Syiir tersebut mengandung arti

bahwa pentingnya mengingat kematian agar para Jamaah Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa terus menerus memperbaiki diri untuk tidak selalu tergoda dengan hiruk pikuk dunia. Syi'ir renungan kematian juga mempunyai arti yang sama dengan bait Syiir Tanpo Waton yakni :

## *Gampang kabujuk nafsu angkor*

## *Ing pepaese gebyare ndunyo*

## *Iri lan meri sugihe tonggo*

*Mulo atine peteng lan nisto*

e. Syiir Taubatan Nasuha

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Namamu yang Maha Kasih hanya engkau yang Maha Mulia

لِئَنْ مَغْرِبُ اللَّهَ أَعْظَمُ

Minta ampun aku, pada Allah, sesungguhnyaa Allah Maha pengampun, Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Minta ampun aku, sekalian dosaku, dosa lahir dan dosa batin.

لَمْ يَنْفَعْ رُبُّ الْأَعْظَمِ مَنْ كُلَّ نَبْالٍ عَظِيمٍ،

وَهُنْ لِلّٰٓي مَعْرِيٌّ لِكَبِيرًا، وَصَغِيرًا،

وَظِهْرًا، وَبَطْنًا، وَقَوْلًا، وَفِعْلًا،

عَمْدًا، خَطًّا يَا اللَّهُمَّ ارْحِمْ أَيَّ رَجُمْ

Syi'ir Taubatan Nasuha ini di lantunkan ketika setelah selesai melaksanakan dzikiran, yakni dzikir yang telah di Ijazahkan ketika santri pertama kali di baiat.

- B. Motivasi belajar santri setelah mendapatkan follow up.
1. Indikasi Motivasi belajar Klien 1 sesuai dengan ukuran teori motivasi :
    - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Menyatukan dan merukunkan kembali kedua orang tua yang sampai saat ini masih dalam konflik dan ingin ayahnya mengikuti ngaji Rabuan Agung lebih-lebih juga mengikuti baiat pada Gus Nizam. Serta wasiat ustaz Zainul Abidin (ketua pengurus SALIK) padanya yakni untuk terus memperbaiki pribadi dan kedua orang tuanya.
    - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Karena Elen haus akan ilmu, di Pondok Ahlusshofa Wal Wafa Elen diajarkan ilmu tentang perbankan, diajarkan membaca kitab kuning sehingga ia lebih giat lagi dalam mendalami Ilmu Umum dan Ilmu Agama.
    - c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Ingin menjadi guru TK dan ingin menjadi istri yang sholihah seperti halnya istri Rasulullah SAW yakni Siti Khodijah.
    - d. Adanya penghargaan dalam belajar
- Di usianya yang masih muda dan tidak terlalu lama resmi menjadi murid Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Elen merasa telah menerima penghargaan secara tidak langsung, yakni dibutuhkan untuk menjadi pengurus SALIK dan menjadi bagian dari pem back up system keuangan. Elen menganggap ini adalah suatu penghargaan, karena tidak semua murid mendapatkan amanah

tersebut. Sehingga lebih memacu motivasi dari dalam diri Elen untuk selalu menjadi yang terbaik dalam hal mengabdi di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Elen meganggap lingkungan belajar di pondok sangatlah nikmat dan mengasyikkan terutama ketika mengisi kegiatan pasca pertaubatan dengan memaknai kitab, namun seringnya ia dimarahin oleh pembimbingnya, tidak membuat ia kecil hati dan patah semangat, lebih-lebih hal itulah yang membuat Elen merasa asyik belajar memaknai kitab. Serta menganggap pembelajaran hidup di dunia harus tetap dikondusifkan meskipun disisi lain banyak masalah, namun masalah tersebut tidak harus dijadikan ukuran untuk menyerah bagitu saja. Meskipun banyak masalah, jiwa dan raga tetap kondusif untuk meraih cita-cita yang dituju.

2. Indikasi Motivasi belajar Klien 2 sesuai dengan ukuran teori motivasi :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dari klein sendiri ada hasrat untuk menjadi murid yang dibanggakan seorang Guru melalui keahlian dan kemampuannya serta keinginan besar yakni ingin menciptakan berbagai gebrakan-gebrakan baru dalam hal keahliannya, contoh yang diinginkan beliau adalah menciptakan robot untuk dijadikan alat pembersih lantai di aula pondok. Namun semua hasrat tersebut ia berbuat apa-apa hanya karena ingin di Nilai baik oleh Guru Mursyid.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan yang dimiliki beliau untuk terus meningkatkan kecintaan pada Allah SWT dan Rasulullah SAW tersebut terpacu oleh beberapa jamaah-jamaah Ahlusshofa Wal Wafa yang telah lama mengabdi dan telah menemukan manisnya iman, sehingga beliau ingin lebih lama belajar mengenai Ilmu Agama.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita beliau ketika telah melakukan pertaubatan yakni, ingin terus menerus mengabdikan jiwa dan raganya untuk Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa serta kedepannya ingin mempunyai istri dan keturunan jika telah diizinkan oleh Guru Mursyid.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Setelah kurun waktu 1 tahun lebih beliau mengabdi dan terus menerus mengisi pertaubatannya di Pondok Pesantren Ahlussofa. Beliau sering kali mendapatkan berbagai pujian yang diutarakan oleh Gus Nizam pada Cak Gunung di depan banyak jamaah, bahwasannya kualitas pengabdiannya di Pondok sangatlah maksimal dan tanpa pamrih untuk kepentingan Agama.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam proses pertaubatannya, Cak Gunung sangat menyesali perbuatan yang telah berlalu dan menganggap ketika setelah melakukan pertaubatannya, beliau seakan-akan kegiatannya selalu

sholat, mengajari, berzikir. Namun semua kegiatan yang dibayangkan oleh Cak Gunung tersebut terspatahkan. Ternyata kegiatan yang pernah ia lakukan pada sebelum bertaubat dahulu, sekarang menjadi kegatannya lagi. Contohnya bermain musik.

Kegiatan tersebut menjadikan masa pembelajarannya di pondok Ahlusshofa Wal Wafa semakin menarik dalam mengisi pertaubatannya.



BAB V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara, pengambilan dokumen, serta turut ikut andil dan juga turut ikut terjun langsung dalam kegiatan klien yang telah penulis pilih untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini. penulis bisa memberikan kesimpulan sesuai apa saja yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan rumusan masalah yang penulis jadikan acuan yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana metode bimbingan dan konseling islam dari Syi'ir Tanpo Waton kepada santri pondok pesantren Ahlussofa Wal Wafa?

Bimbingan dan konseling islam yang ada di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa sangatlah mempunyai berbagai pendekatan yaitu menyesuaikan kepada masing-masing klien. hal ini perlunya ada klasifikasi karena klien yang datang di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa bermacam-macam latar belakang. sehingga Gus Nizam memiliki berbagai cara pula untuk melakukan pendekatan sesuai dengan latar belakang santri tersebut.

Namun dengan berbagai macam pendekatan tersebut ada metode pokok yang setiap santri wajib melakukannya yakni melalui ikut kegiatan kajian Rabuan Agung. Menariknya kajian Rabuan Agung ini di kemas

oleh Gus Nizam dengan suasana serius dan santai. yang mana pada kajian tersebut meskipun durasi kajiannya cukup lama yakni kurang lebih 2 jam, namun jamaah yang mengikuti kajian Rabuan Agung tersebut tetap berantusias, karena jamaah yang mengikutinya di izinkan untuk menghisap rokok ketika pengajian di mulai serta pihak pengurus pondok selalu memberikan secangkir kopi yang mana kopi identik dengan gaya seorang perokok. sehingga dalam Rabuan Agung tersebut tidak dipungkiri banyak dari kalangan preman, pencuri, narapidana dan lain lain. kajian ini Rabuan Agung ini sesuai dengan alur apa yang ada di dalam Syi'ir Tanpo Waton yakni melaksanakan bait :

Ayo sedulur jo nglaleake

## Wajibe ngaji sak pranatane

## Nggo ngandelake iman tauhite

## Baguse sangu mulyo matine

**Ayo saudara jangan melupakan**

**Wajibnya mengkaji lengkap dengan aturannya**

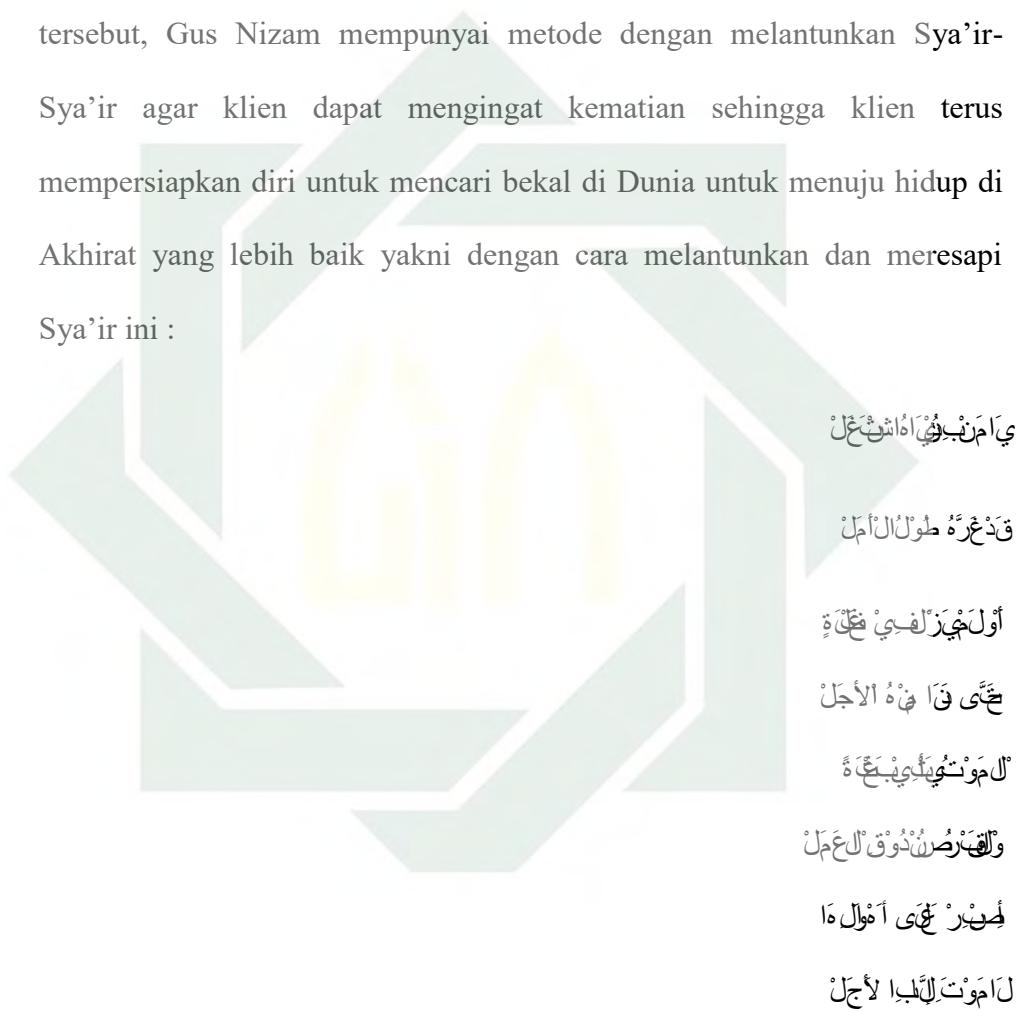
**Untuk mempertebal iman tauhidnya**

## **Bagusnya bekal mulia matinya**

Metode selanjutnya yakni setelah selesai dalam kajian Rabuan Agung tersebut, Gus Nizam selalu membacakan Syi'ir Tanpo Waton, dan tidak jarang banyak jamaah yang terenyuh dan menangis ketika Syi'ir Tanpo Waton tersebut dilantunkan sehingga muncullah dalam diri jamaah

ingin bertaubat serta ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan di masa lalu.

kemudian setelah jamaah telah bisa diajak dan diarahkan kearah pertaubatan lalu untuk memupuk motivasi – motivasi dalam diri klien tersebut, Gus Nizam mempunyai metode dengan melantunkan Sya’ir-Sya’ir agar klien dapat mengingat kematian sehingga klien terus mempersiapkan diri untuk mencari bekal di Dunia untuk menuju hidup di Akhirat yang lebih baik yakni dengan cara melantunkan dan meresapi Sya’ir ini :



Yang artinya :

Hai orang-orang yang selalu disibukkan dengan dunia

Ketahuilah sesungghnya dia telah tertipu dari panjangnya angan-angan

Atau dia masih lelap dalam kelengahan

Sampai dia akan sadar bila telah mendekati ajal  
Sementara kematian datang dengan cara tiba-tiba  
Dan kuburanlah tempat amal perbuatan  
Bersabarlah kalian atas hiruk pikuknya dunia

Karena tidak ada kematian datang dengan direncanakan

sya'ir diatas adalah wujud metode yang diaplikasikan dari syi'ir Tanpo Waton sebagai berikut

## Gampang kabujuk nafsu angkor

## Ing pepaese gebyare ndunyo

## Iri lan meri sugihe tonggo

Mulo atine peteng lan nistho

**Gampang terbujuk nafsu angkara**

**Dalam hiasan gemerlapnya dunia**

### **Iri dan dengki kekayaan tetangga**

**Maka hatinya gelap dan nista**

2. Bagaimana motivasi belajar santri pondok pesantren Ahlusshofa Wal Wafa setelah mendapatkan follow up ?

Metode bimbingan dan konseling yang diterapkan Gus Nizam kepada para santri terutama pada objek yang penulis jadikan narasumber

yakni saudari Eileen Wijayanti Sahlan (Elen) dan Sulistyono Ali Prakoswo Gunung (Cak Gunung) sesuai dengan kondisi setelah dilakukan follow up dari metode praktik melalui Syiir Tanpo Waton

a. klien pertama Eileen Wijayanti Sahlan (Elen)

Metode bimbingan dan konseling motivasi belajar dengan Sy'ir Tanpo Waton yang dilakukan oleh Gus Nizam ini memang benar-benar membawa hasil bagi santri terutama bagi Saudari Elen yang mana merasakan langsung berkah dari Syiir tersebut terutama pada bait :

## Ayo sedulur jo nglaleake

## Wajibe ngaji sak pranatane

## Nggó ngandelake iman tauhite

## Baguse sangu mulyo matine

**Ayo saudara jangan melupakan**

**Wajibnya mengkaji lengkap dengan aturannya**

**Untuk mempertebal iman tauhidnya**

## **Bagusnya bekal mulia matinya**

Pada bait tersebut itulah Elen merasa tertegur bahwa pentingnya mendalami ilmu agama serta dengan perangkat-perangkatnya. karena selama ini Elen hanya menyia-nyiakan waktunya hanya untuk kegiatan yang tidak penting. dan sekarang motivasi dalam diri klien Elen sekarang telah terkonsep sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Menyatukan dan merukunkan kembali kedua orang tua yang sampai saat ini masih dalam konflik dan ingin ayahnya mengikuti ngaji Rabuan Agung lebih-lebih juga mengikuti baiat pada Gus Nizam. Serta wasiat ustaz Zainul Abidin (ketua pengurus SALIK) padanya yakni untuk terus memperbaiki pribadi dan kedua orang tuanya.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Karena Elen haus akan ilmu, di Pondok Ahlusshofa Wal Wafa Elen diajarkan ilmu tentang perbankan, diajarkan membaca kitab kuning sehingga ia lebih giat lagi dalam mendalami Ilmu Umum dan Ilmu Agama.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Ingin menjadi guru TK dan ingin menjadi istri yang sholihah seperti halnya istri Rasulullah SAW yakni Siti Khodijah.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Di usianya yang masih muda dan tidak terlalu lama resmi menjadi murid Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa Elen merasa telah menerima penghargaan secara tidak langsung, yakni dibutuhkan untuk menjadi pengurus SALIK dan menjadi bagian dari pem back up system keuangan. Elen menganggap ini adalah suatu penghargaan, karena tidak semua murid mendapatkan amanah tersebut. Sehingga lebih memacu motivasi dari dalam diri Elen

untuk selalu menjadi yang terbaik dalam hal mengabdi di Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Elen meganggap lingkungan belajar di pondok sangatlah nikmat dan mengasyikkan terutama ketika mengisi kegiatan pasca pertaubatan dengan memaknai kitab, namun seringnya ia dimarahin oleh pembimbingnya, tidak membuat ia kecil hati dan patah semangat, lebih-lebih hal itulah yang membuat Elen merasa asyik belajar memaknai kitab. Serta menganggap pembelajaran hidup di dunia harus tetap dikondusifkan meskipun disisi lain banyak masalah, namun masalah tersebut tidak harus dijadikan ukuran untuk menyerah bagitu saja. Meskipun banyak masalah, jiwa dan raga tetap kondusif untuk meraih cita-cita yang dituju.

b. klien kedua Sulistyono Ali Prakoswo Gunung (Cak Gunung)

Motivasi cak gunung dalam memperbaiki dirinya menuju perbuatan ilahiyah semakin meningkat setiap mendengarkan Syi'ir Tanpo Waton di waktu-waktu menjelang sholat fardlu. Dan setiap mendengarkan Syi'ir tersebut hatinya selalu bergetar hal itu juga dikatakan langsung ketika penulis mewawancara Cak Gunung beliau berkata : *encen leres "Syi'ir Tanpo Waton niki mesti ndamel kulo mbrebesmili, kulo mesti mboten kuat nek wonten Syi'ir niku di waos"* yang artinya Syi'r Tanpo Waton ini selalu membuat saya

terenyuh dan meneteskan air mata, saya selalu tidak kuat jika Syi'ir tersebut dibaca.

dalam perkembangannya kegiatan positif Cak Gunung selalu bertambah dari kegiatan positif tersebut beliau mempunyai motivasi-motivasi yang lahir pada dirinya yakni :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Dari klein sendiri ada hasrat untuk menjadi murid yang dibanggakan seorang Guru melalui keahlian dan kemampuannya serta keinginan besar yakni ingin menciptakan berbagai gebrakan-gebrakan baru dalam hal keahliannya, contoh yang diinginkan beliau adalah menciptakan robot untuk dijadikan alat pembersih lantai di aula pondok. Namun semua hasrat tersebut ia berbuat apa-apa hanya karena ingin di Nilai baik oleh Guru Mursyid.

- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Adanya dorongan yang dimiliki beliau untuk terus meningkatkan kecintaan pada Allah SWT dan Rasulullah SAW tersebut terpacu oleh beberapa jamaah-jamaah Ahlusshofa Wal Wafa yang telah lama mengabdi dan telah menemukan manisnya iman, sehingga beliau ingin lebih lama belajar mengenai Ilmu Agama.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan dan cita-cita beliau ketika telah melakukan pertaubatan yakni, ingin terus menerus mengabdikan jiwa dan raganya untuk Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa serta kedepannya ingin

mempunyai istri dan keturunan jika telah diizinkan oleh Guru Mursyid.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar

Setelah kurun waktu 1 tahun lebih beliau mengabdi dan terus menerus mengisi pertaubatannya di Pondok Pesantren Ahlussofa. Beliau sering kali mendapatkan berbagai pujian yang diutarakan oleh Gus Nizam pada Cak Gunung di depan banyak jamaah, bahwasannya kualitas pengabdiannya di Pondok sangatlah maksimal dan tanpa pamrih untuk kepentingan Agama.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dalam proses pertaubatannya, Cak Gunung sangat menyesali perbuatan yang telah berlalu dan menganggap ketika setelah melakukan pertaubatannya, beliau seakan-akan kegiatannya selalu sholat, mengaji, berzikir. Namun semua kegiatan yang dibayangkan oleh Cak Gunung tersebut terspatahkan. Ternyata kegiatan yang pernah ia lakukan pada sebelum bertaubat dahulu, sekarang menjadi kegiatannya lagi. Contohnya bermain musik.

Kegiatan tersebut menjadikan masa pembelajarannya di pondok Ahlusshofa Wal Wafa semakin menarik dalam mengisi pertaubatannya.

### **B. Saran-saran**

1. Saran yang pertama yakni untuk saudari Elen. Terlalu seringnya ia berada di Pondok menjadikan waktu untuk menemani ibunya sangat berkurang. Sebaiknya ia harus bisa mengatur waktu untuk menyeimbangkan kegiatannya agar ibunya selalu terpantau dan selalu diperhatikan.
  2. Saran yang kedua untuk Cak Gunung yakni segala hal keahlian telah dimiliki olehnya dan Gus Nizam pun juga telah mengakui semakin meningkatnya tingkat kesehatan rohani beliau. Namun kekurangan di Cak Gunung ini ia masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Alangkah baiknya keahlian yang telah dimiliki Cak Gunung juga bisa diimbangi dengan belajar membaca Al-Qur'an
  3. Saran untuk penulis yakni kekurangan dalam hal penggalian informasi terjadi terjadi pada keluarnya pada garis apa yang akan digali sehingga permasalahan yang tidak sesuai dengan konsep penelitian ini menjadi tidak teratur, seharusnya penulis harus tetap fokus dalam menggali informasi agar tidak terjadi pembahasan diluar konsep.

## DAFTAR PUSTAKA

Aplikasi Al-Qur'an dan Terjemahan

As-Shofa, Mohammad Nizam Syiir Tanpo Waton (jurnal)

As-Shofa, Mohammad Nizam Mengenal tarekat naqsabandiyah, mujaddadiyah, kholidiyah.

B. Uno ,Hamzah. Teori motivasi dan pengukurannya (Jakarta : bumi aksara, 2011)

Bungin, Burhan. penelitian kualitatif, (kencana media grup 2007)

Hallen, A, bimbingan dan konseling, Quantum teaching Jakarta, 2005.

Hikmawati, Fenti. Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam  
(Rajagrafindo, Jakarta 2015)

Indah, Ratna pusrita pengaruh implementasi PP 13/2015 terhadap

motivasi belajar didik di SMA Khadijah Surabaya, (skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

Jalaluddin, Psikologi Agama, (Rajawali Press 1997)

Lathifah, Ainun, peran KH. Mohammad Nizam As-Shofa dalam

mendirikan dan mengembangkan yayasan Pondok Pesantren Ahlusshofa Wal Wafa simoketawang, wonoayu, sidoarjo tahun 2002-2015 (skripsi)

Moleong, Lexy J. metode penelitian kualitatif (remaja rosa karya 2009)

Muhid, Abdul, Psikologi Umum (IAIN SA 2013)

Risalah suluk muharrom 1438 Hijriah (jurnal)

Santoso, Agus dkk, Terapi Islam, (IAIN SA PRESS 2013)

Siroj, Said aqil, islam sumber budaya nusantara (Jakarta pusat : LTN  
NU,2014)